

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
BAHASA INDONESIA DENGAN STRATEGI TANDUR  
DI KELAS V MI AL KHOLIDIYAH WIDARAPAYUNG WETAN  
KECAMATAN BINANGUN KABUPATEN CILACAP  
TAHUN 2011 / 2012**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:  
TARYO  
NIM: 09480008 – M

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2012

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : T a r y o

N I M : 09480008-M

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah Universitas Islam Negeri ( UIN )  
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam Skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 17 Januari 2012

Saya yang menyatakan



**TARYO**  
NIM.09480008-M



Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di : Yogyakarta

Assalamu'alaikum War.Wab.

Setelah saya membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : T a r y o  
NIM : 09480008-M  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI )  
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Dengan Strategi Tander Di Kelas V MI Al Kholidiyah Widarapayung Wetan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap Tahun 2011/2012

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.  
Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/ dimunaqosahkan.  
Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War.Wab.

Yogyakarta, 26 Januari 2012  
Dosen Pembimbing

Drs. H. Sedyo Santosa, SS, M.Pd.  
NIP.19630728199103 1 002



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02 /DT/PP.01.1/ 0077 /2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA  
DENGAN STRATEGI TANDUR DI KELAS V MI AL KHOLIDIYAH  
WIDARAPAYUNG WETAN KECAMATAN BINANGUN KABUPATEN CILACAP  
TAHUN 2011/2012

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Taryo

NIM : 09480008-M

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu, 14 Maret 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. H. Sedya Santosa, S.S., M.Pd  
NIP. 19630728 199103 1 002

Penguji I

Dra. Siti Johariyah, M.Pd  
NIP. 19670827 199303 2 003

Penguji II

Eva Latipah, M.Si  
NIP. 19780508 200606 2 013



## *Persembahan*

*Skripsi ini saya persembahkan untuk :*

*Amamaterku tercinta*

*Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

*Fakultas Tarbiyah dan keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

## MOTO

من سلك طريقا الى العلم سلك الله به طريقا الى الجنة  
وان العالم يستغفر له من ف السموات ومن فى الارض  
حت الحيتان فى البحر ان العلماء ورثة الانبياء  
( متفق عليه )

” Barang siapa berjalan untuk keperluan ilmu, maka Allah membimbingnya ke jalan Sorga, dan sesungguhnya orang *alim* itu dimintakan ampunan oleh siapa saja yang di langit, dan siapa – siapa yang di bumi, sehingga ikan – ikan yang di laut, dan sesungguhnya *ulama* itu para pewaris Nabi ”<sup>1</sup>. (Mutafaqun ‘alaih)

---

<sup>1</sup> Usman Al Khaibawi dalam *Durrotun Nasihin Mutiara Muballigh*, jilid 1, Al Munawar, Semarang: 1980, hlm 56.

## ABSTRAK

Taryo,” Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Dengan Strategi Tandır Di Kelas V ( lima ) MI. Al Kholidiyah Widarapayung Wetan Kec. Binangun Kab. Cilacap, Skripsi.Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Tahun 2011/2012.

Penelitian ini menarik untuk dilaksanakan, bermula dari latar belakang keresahan penulis sebagai alumni MI Al Kholidiyah yang mengamati dan mengalami secara langsung bahwa : hasil Ulangan Umum Kenaikan Kelas (UUK), kelas V (lima) nilai Mata Pelajaran Bahasa Indonesia rendah. Padahal, kelas lima merupakan kelas tinggi sebelum mereka menempuh ujian di kelas enam. Secara riil dapat diketahui dari 37 ( tiga puluh tujuh ) siswa yang mendapat nilai di atas KKM kurang dari 60%. Oleh karena itu perlu dicari penyebab mengapa nilai Mata Pelajaran bahasa Indonesia rendah. Diharapkan setelah dicari dan diketahui penyebab rendahnya nilai mata pelajaran tersebut, dapat diketemukan masalah yang sesungguhnya. Adapun metode atau penelitian yang digunakan adalah : Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) atau *Classroom Action Reseach (CAR)*, yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi, partisipasi siswa yang diambil dari pengisian angket. Prestasi siswa yang diambil dari pemberian soal tes pada akhir siklus, aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang diambil dari lembar observasi, hasil wawancara dengan siswa dan guru. Sifat penelitian ini berupa diskriptik analitik non statistik. Dalam pengumpulan data ini, penulis juga mengadakan wawancara, dokumentasi dan angket yang diperoleh dari : Pengurus Yayasan dan Kepala MI. Selain itu, juga dari dokumen dan literatur yang relevan. Metode dalam skripsi ini bisa menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah : (1) adanya peningkatan partisipasi siswa, (2) adanya peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia, yaitu meningkatnya nilai prestasi siswa dengan memperoleh nilai di atas KKM. Berdasarkan penelitian, penulis mendapatkan beberapa kesimpulan yaitu : pertama, bahwa dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia memerlukan komponen-komponen yang sangat berkaitan erat, yaitu kompetensi guru, profesionalisme, pengembangan kurikulum serta fasilitas sumber belajar, dan lingkungan belajar yang mendukung. Kedua, Hasil pengamatan pembelajaran dengan strategi tandur jika dilaksanakan dengan sungguh-sungguh tentu dapat menjadi solusi dalam pembelajaran. Hasil penelitian pada siklus I sebelum menggunakan strategi Tandır menunjukkan persentase siswa dalam memperoleh nilai adalah : (1) nilai dibawah KKM sebesar 70,37 %, nilai diatas KKM sebesar 21,62 %. Hasil prestasi belajar pada siklus I rata-rata hanya mencapai 62,3 sedangkan pada siklus II setelah menggunakan strategi tandur adalah : (1) nilai di bawah KKM hanya 18,22 %, dan nilai di atas KKM sebesar 83,79 %, dengan nilai rata-rata mencapai 87.

Kata kunci : Pembelajaran Bahasa Indonesia, Strategi Tandır, Partisipasi,Prestasi.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين وعل اله وصحبه اجمعين  
اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمدا رسول الله اللهم صل وسلم وبرك عل سيدنا  
محمدا وعل اله سيدنا محمدا اما بعد

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, pengatur segala kehidupan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Semoga kita sebagai seorang hamba yang beriman dan bertaqwa akan selalu mendapatkan tambahan-tambahan *Rahmat, Taufiq, dan Hidayah-Nya*. *Shalawat* serta salam semoga senantiasa ditambahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, Nabi akhir zaman, Nabi yang kita ikuti *syariat* dan ajarannya, Nabi yang menebarkan kebenaran di muka bumi, dan yang kita harapkan *syafaatnya* di *Yaumul Qiyamah* nanti.

Skripsi ini disusun dengan judul : Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Dengan Strategi Tandır Di Kelas V MI Al Kholidiyah Widarapayung Wetan Kecamatan Binangun Kabupeten Cilacap Tahun 2011/2012, terdapat beberapa hal yang mendasari penyusunan skripsi ini.

Pertama, nilai mata pelajaran bahasa Indonesia pada Ulangan Kenaikan Kelas ( UKK ) masih rendah, yaitu masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Kedua, dengan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, maka diharapkan akan meningkat pula kualitas *out put* yang dihasilkan dari pembelajaran tersebut. Ketiga, selama ini pembelajaran bahasa Indonesia belum mendapat perhatian khusus, sehingga nilai hasil prestasi belajar belum menggembirakan bagi wali murid dan juga pihak *madrasah*. Keempat, penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, walaupun telah banyak melibatkan pihak - pihak yang terkait.

Sebagai tanda *syukur* dan penghargaan yang setinggi - tingginya maka penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf - stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi Program Sarjana Strata satu Pendidikan Islam.
2. Ibu Dr, Istiningasih, M. Pd. dan Ibu Eva Latipah, M.Si selaku ketua dan sekretaris Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada penulis selama menjalani studi program sarjana strata satu Pendidikan Islam.
3. Bpk. Drs. H. Sedyanta Santosa, SS, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, dan banyak memberikan saran, masukan, dan kritik dalam penyusunan skripsi ini, sehingga mengarah kepada kesempurnaan.
4. Ibu Dra. Asnafiyah, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta seluruh staf yang terkait dan terlibat aktif dalam perkuliahan program khusus MEDP,
6. Bapak Imam Badrur Rochman, selaku ketua yayasan *Al Kholidiyah* yang telah bersedia penulis wawancara untuk mendapatkan berbagai masukan penting terkait dengan keberadaan ( eksistensi ) *MI Al Kholidiyah*.
7. Kepala *MI Al Kholidiyah* Widarapayung Wetan yang telah sudi menerima penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Siswa siswi Kelas V *MI Al Kholidiyah* Widarapayung Wetan Kec.Binangun Kab.Cilacap, atas kesediaannya menjadi responden dalam pengambilan data dalam penelitian ini.
9. Ayah dan Ibu tercinta dengan doa : Ampunilah dosa kedua orang tuaku, kasihanilah mereka sebagaimana mereka mengasihiku di waktu kecil. Semoga engkau bahagia bersama amalmu.

10. Istri tersayang yang telah banyak memberi dorongan bahkan dana untuk transportasi selama perkuliahan berlangsung. Sampai-sampai harus menjadi *single parent* untuk menyelesaikan dan menggantikan pekerjaan suami.
11. Anak-anak tercinta yang telah menyadari dan mengerti kondisi yang dialami untuk bersama-sama prihatin demi sebuah cita-cita.
12. Kerabat dekat, kakak-kakak dan adik yang telah ikut memberikan dorongan moral dan spiritual agar dapat memperoleh gelar sarjana.
13. Teman-teman sejawat di *MI Al Kholidiyah* yang selalu mendorong agar dapat menjadi guru profesional sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
14. Seluruh Mahasiswa program MEDP yang telah, dan selalu kerja sama dalam berbagai diskusi kelompok, pelaksanaan PPL-KKN Integratif dan lain-lain, sampai dengan penyusunan skripsi ini, terutama dalam pengadaan buku sebagai sumber referensi.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan syukur *Alhamdulillah* *robbil 'alamin*, tanpa ada hambatan yang berarti.

Terima kasih

*Wassalamu'alaikum War. Wab.*

Yogyakarta, 17 Januari 2012

Penulis

**TARYO**

NIM.09430008-M

### BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Perencanaan Strategi Tandar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI. Al Kholidiyah Widyapeyang Wana Kecamatan Bojonegara Kabupaten Cilacap ..... 93
- B. Peningkatan Pragma Belajar Bahasa Indonesia Setelah menggunakan strategi TANDUR ..... 104

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL SKRIPSI .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Landasan Teori .....	11
F. Hipotesis Tindakan .....	35
G. Indikator Keberhasilan .....	36
H. Metode Penelitian.....	36
I. Sistematika Pembahasan .....	66
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Latar Belakang Berdirinya Madrasah.....	68
B. Letak Geografis .....	72
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan.....	76
D. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan .....	77
E. Struktur Organisasi.....	80
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	81
G. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	82
H. Keunikan dan Prestasi Madrasah.....	84
I. Profil Madrasah .....	85
J. Struktur Organisasi Ketenagaan .....	87
K. Pengurus Komite Madrasah .....	88
<b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Penerapan Strategi Tandır Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI. Al Kholidiyah Widarapayung Wetan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap.....	95
B. Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Setelah menggunakan strategi TANDUR .....	104

BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran-saran .....	106
C. Kata Penutup .....	106
DAFTAR PUSTAKA .....	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	109

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Surat Keterangan Telah Melaksanakan PTK .....	109
2. Surat Keterangan dari Guru Senior .....	110
3. Surat Pernyataan Observer.....	111
4. Pedoman Wawancara.....	112
5. Hasil Wawancara dengan Guru Senior Pra Penelitian.....	113
6. Hasil Wawancara dengan Guru setelah Penelitian .....	114
7. Hasil Wawancara dengan Siswa .....	115
8. Catatan Lapangan.....	116
9. RPP Siklus I Pertemuan 1 dan 2 .....	117
10. RPP Siklus II Pertemuan 1 dan 2 .....	120
11. Lembar Observasi .....	123
12. Angket Siswa .....	124
13. Pembagian Kelompok Siklus I.....	126
14. Pembagian Kelompok Siklus II .....	127
15. Soal Pre Tes .....	128
16. Lembar Kerja Siswa Siklus I .....	131
17. Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	132
18. Soal Tes Individu Siklus I.....	133
19. Soal Tes Individu Siklus II.....	135
20. Analisis Angket Pra Tindakan .....	136
21. Analisis Angket Siklus I .....	137
22. Analisis Angket Suklus II .....	138
23. Kisi-kisi Angket.....	139
24. Skor Kelompok Siklus I.....	140
25. Skor Kelompok Siklus II .....	141
26. Contoh Hasil Aktivitas Pembelajaran.....	142
27. Contoh Hasil Pengisian Angket Siswa.....	143
28. Observasi Pra siklus .....	144
29. Instrumen Observasi Siklus I .....	145
30. Daftar Nilai Pos Tes.....	146
31. Instrumen Observasi Siklus II.....	147
32. Lembar Pengamatan Siklus I .....	148
33. Hasil Observasi Pembelajaran .....	149
34. Angket Soal untuk Guru .....	150
35. Sertifikat PPL-KKN Integratif	
36. Surat Permohonan Ijin Penelitian	
37. Surat Ijin Penelitian dari Pemkab DIY	
38. Sertifikat Teknologi Informasi dan Komunikasi	
39. Sertifikat TOEC ( Test of English Competence )	
40. Sertifikat Toaf/Syahadah Bahasa Arab	
41. Kredit Rencana Semseter	
42. Kartu Tanda Mahasiswa	
43. Kartu Anggota Perpustakaan	

44. Bukti Seminar proposal
45. Kartu Bimbingan Skripsi
46. Curriculum Vitae

## Daftar Tabel

## Halaman

1. Tabel, 1.1.	Rencana Kegiatan PTK.....	45
2. Tabel, 1.2.	Rencana Kegiatan Siklus I dan II .....	45
3. Tabel, 1.3.	Daftar Anggota Kelompok Belajar .....	52
4. Tabel 1.4.	Daftar Nilai Pos Tes siklus 1 .....	61
5. Tabel 1.5.	Daftar Rentang Nilai Pos Tes siklus 1 .....	62
6. Tabel 1.6.	Daftar Nilai Pos Tes siklus 2.....	65
7. Tabel 1.7.	Daftar Rentang Nilai Pos Tes Siklus 2.....	66
8. Tabel, 1.8.	Kondisi Gedung/Ruang Kelas.....	74
9. Tabel, 1.9.	Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	77
10. Tabel, 1.10.	Keadaan Murid Tahun 2011/2012 .....	78
11. Tabel, 1.11	Jenis Pekerjaan Wali Murid .....	79
12. Tabel, 1.12.	Kondisi Penghasilan Wali Murid.....	79
13. Tabel, 1.13.	Struktur Organisasi .....	80
14. Tabel, 1.14.	Daftar Inventarisasi Madrasah .....	81
15. Tabel, 1.15.	Daftar Inventarasi alat Olahraga .....	84
16. Tabel, 1.16.	Daftar Prestasi Madrasah .....	85
17. Tabel, 1.17.	Struktur Organisasi Ketenagaan.....	87
18. Tabel, 1.18.	Susunan Pengurus Komite .....	88
19. Tabel, 1.19.	Pokok-pokok Rencana kegiatan.....	89
20. Tabel, 1.20.	Kegiatan PTK.....	90
21. Tabel, 1.21.	Daftar Nilai UKK.....	91
22. Tabel, 1.22	Daftar Nilai Pre Tes .....	93
23. Tabel, 1.23.	Daftar Rentang Nilai Pre Tes .....	95
24. Tabel, 1.24.	Daftar Nilai Pos Tes pasca siklus II .....	98
25. Tabel, 1.25.	Daftar Rentang Nilai Pos Tes.....	102



## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Kualitas pendidikan merupakan salah satu aspek penting dari suatu bangsa, karena maju dan tidaknya suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikannya.<sup>2</sup> Oleh sebab itu pendidikan di negara kita harus membawa perubahan dan kemajuan bagi generasi yang akan datang, serta dapat mempersiapkan peserta didik yang faham terhadap berbagai ilmu pengetahuan dan salah satunya adalah perkembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa sendiri. Peserta didik diharapkan mempunyai komitmen yang kuat untuk mempertahankan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar, dan juga sebagai bahasa persatuan dalam rangka mempertahankan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), karena bahasa merupakan salah satu alat pemersatu bangsa. Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip untuk mempertahankan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan sebagaimana telah disebutkan dalam UUD 1945 Bab XV Pasal 36,

---

<sup>1</sup> UU Nomor 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:BP.Dharma Bhakti, 2003), hlm.3.

<sup>2</sup> Runtut Prih Utami, Jurnal PGMI, dalam *Al Bidayah*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta, Vol. 1 No 2, Desember, 2009), hlm. 151.

ditegaskan bahwa bahasa negara adalah bahasa Indonesia. Dengan demikian bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional sesuai dengan Sumpah Pemuda 1928, dan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945<sup>3</sup>. Jadi, dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan kebangsaan, (2) lambang identitas nasional, (3) alat perhubungan antar warga, antar daerah, dan antar budaya, dan (4) alat yang memungkinkan untuk menyatukan berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasanya masing-masing ke dalam kesatuan kebangsaan Indonesia<sup>4</sup>.

Oleh karena itu perlu ditingkatkan secara terus menerus untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan membaca, menulis dan berbicara secara mendalam tentang penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari, sebagai bahasa pengantar di sekolah, dan juga sebagai bahasa persatuan, dan bahasa perundang-undangan. Penggunaan bahasa Indonesia yang komunikatif, efektif serta baik dan benar sebagaimana telah diatur dalam kaidah bahasa Indonesia merupakan tuntutan publik dan merupakan karakter bangsa untuk mempertahankan jati dirinya. Mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang di UAN kan, sehingga menjadi sangat penting karenanya. Oleh sebab itu pembelajaran bahasa Indonesia harus dilaksanakan secara baik mulai dari kelas I ( satu ) sampai dengan kelas VI ( enam ). Dengan demikian guru dituntut untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa agar mata pelajaran bahasa Indonesia dapat

---

<sup>3</sup> Salma Suhainiyah, *Bahasa Indonesia*, Stain Pres, (Kediri:2010), hlm,3.

<sup>4</sup> Salma Suhainiyah, *Bahasa.....*, hlm, 4.

meningkat secara kualitas dan tidak menjadi momok ketika Ujian Akhir Nasional ( UAN ) dilaksanakan. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ) dan Kurikulum Berbasis Kompetensi ( KBK ) Madrasah Ibtidaiyah (tahun 2004 dan Standar isi 2006) ditegaskan bahwa :

1. Tujuan Pendidikan Madrasah

Tujuan pendidikan madrasah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan dapat mengikuti pendidikan lanjut yang bercirikan Islam.

2. Standar isi dan Standar Kompetensi Lulusan ( SKL )

Standar isi mata pelajaran bahasa Indonesia

- a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis.
- b) Menghargai dan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bahasa Indonesia.

- f) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah dan intelektual manusia Indonesia.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, khususnya proses belajar mengajar di kelas V ( lima ) siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran bahasa Indonesia, karena selama ini pelajaran bahasa Indonesia dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan aspek kognitif dan penalaran serta dianggap terlalu luas, sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar bahasa Indonesia di madrasah. Secara riil dapat diketahui dari 37 ( tiga puluh tujuh ) siswa kelas 5 ( lima ) dalam Ulangan Kenaikan Kelas ( UKK ) mata pelajaran bahasa Indonesia yang mendapat nilai diatas KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70 ( tujuh puluh ) kurang dari 60% ( enam puluh persen ).

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa rendah, yaitu : 1) faktor internal, 2) Faktor eksternal, dan 3) Faktor dari siswa. Faktor internal antara lain : a) motivasi belajar, b) intelegensi, c) kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar siswa seperti : guru sebagai pembina kegiatan belajar, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum hingga lingkungan, baik lingkungan rumah, ataupun lingkungan sekolah.

Berdasarkan masalah-masalah yang dikemukakan di atas, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.

---

<sup>5</sup> Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, *Standar isi untuk satuan Pendidikan*, (BP.Pustaka Karya:2006) hlm,106.

Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa (*focus on learners*), memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata (*provide relevant and contextualized subject matter*) dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa. Di sinilah guru dituntut untuk dapat merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil prestasi belajar siswa terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dalam hal ini penulis memilih model upaya meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia dengan strategi TANDUR di kelas V MI. Al-Kholidiyah Widarapayung Wetan, Kecamatan Binangun, Kab. Cilacap. TANDUR merupakan akronim dari ( Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan ). Dalam bahasa Jawa TANDUR berarti menanam sesuatu agar tumbuh dan berkembang, bahkan menghasilkan sesuai dengan keinginan si penanam. Agar bibit yang ditanam dapat tumbuh dan menghasilkan dengan baik, dalam bidang pertanian tentu harus digunakan strategi minimal dengan panca usaha tani, yaitu 1) Mencari bibit yang baik. 2) Mengatur pola tanam. 3) Diberi pupuk. 4) Cukup air dan, 5) Melakukan pemberantasan hama. Karena potensi bibit untuk tumbuh sama besar, maka harus diupayakan secara maksimal dengan kelima usaha tersebut.

Konsep TANDUR dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang penulis terapkan diambil dari buku (*Quantum teaching 2001:88-93*). Prinsip yang di usung oleh TANDUR adalah *Learning To Do*. Konsep ini akan membawa anak kepada pengalaman mereka dalam menemukan konsep-konsep sendiri sehingga akan lebih membekas dalam benak masing-masing.

Pembelajaran strategi TANDUR adalah suatu proses belajar mengajar di dalam kelas dimana guru lebih dahulu melakukan observasi suatu fenomena. Kemudian guru mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul, setelah itu tugas guru adalah merangsang untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. Tugas guru mengarahkan siswa untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan prespektif yang berbeda diantara mereka. Karena kepandaian seorang murid bukanlah faktor guru semata, tetapi bagaimana interaksi sosial diantara anak didik. Di sini penulis menganalogkan bahwa ” beras”, dapat menjadi putih tentu bukanlah faktor mesin semata, tetapi terjadi karena adanya gesekan di antara biji padi yang kemudian menjadi berwarna putih, dan sementara mesin penggilingan padi (*Rice Mill*) berfungsi sebagai fasilitator saja.

Pembelajaran aktif dengan suatu kondisi dimana siswa berperan aktif, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Pembelajaran harus dibuat dalam suatu kondisi yang menyenangkan sehingga siswa akan terus termotivasi dari awal

sampai akhir dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)<sup>6</sup>. Dalam hal ini pembelajaran dengan strategi TANDUR lebih ditekankan pada unsur bagaimana anak dapat belajar dengan bergembira (*joyful learning*) dan dapat tertarik dengan strategi ini. Sebagai salah satu bagian dari *Contextual Teaching Learning (CTL)*<sup>7</sup>, merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan guru di sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dirancang untuk mengkaji penerapan pembelajaran strategi "TANDUR" untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan strategi TANDUR dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Al-Kholidiyah?
2. Seberapa besar peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia setelah menggunakan strategi TANDUR?

---

<sup>6</sup> E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung, Remaja Rosda Karya:2010) hlm, 45.

<sup>7</sup> Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, PLPG Rayon 13, (Surakarta, Mata Padi Presindo : 2009), hlm, 72.

### C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan Penelitian Kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V ( lima) sehingga nilai mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih baik dan proses pembelajarannya lebih menyenangkan, yaitu pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan, serta Islami (PAIKEMI) dan dapat menimbulkan kreatifitas. Dalam pembelajaran selalu melibatkan antara pikiran seseorang atau sekelompok orang dan pikiran seseorang atau sekelompok orang lainya. Guru tidak sama dengan buku yang bisa “berbicara” atau sebuah piringan hitam animasi yang bisa menyiarkan substansi ke pemirsa yang tidak diketahui. Guru bisa masuk ke dalam dialog dengan siswanya. Hubungan seperti ini adalah hubungan timbal balik atau hubungan dua arah, guru harus menghargai perbedaan individu dan percaya semua siswa dapat belajar, meskipun dengan tingkat dan cara yang berbeda<sup>8</sup>.

Tujuan dari PTK ini adalah :

1. Untuk Mengetahui cara penerapan strategi TANDUR dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI. Al-Kholidiyah.
2. Untuk Mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia setelah menggunakan strategi TANDUR.

Manfaat dari PTK ini adalah :

1. Manfaat teoritis

---

<sup>8</sup> Sudarwan Danim, *Pedagogi, Andragogi dan Haeutagogi* , (Bandung, Alfabeta: 2010), hlm, 3.

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau masukan bagi guru dalam memberikan materi pembelajaran yang dinilai sulit dipahami oleh siswa.
- b) Strategi TANDUR memberikan cara belajar yang menyenangkan (*Joyful Learning*), sehingga tidak membosankan bagi peserta didik.
- c) Pembelajaran ini akan membawa siswa memperoleh pengalaman dalam penerapan konsep-konsep sehingga akan lebih membekas dalam benak masing-masing.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Madrasah
  - (1) PTK ini dapat dijadikan dokumentasi penelitian yang pernah dilakukan oleh guru.
  - (2) Menjadi sebuah tolok ukur akan keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran.
  - (3) Membandingkan antara penelitian yang satu dengan yang lain akan keberhasilan dan tingkat efektifitasnya.
  - (d) Meningkatkan mutu pembelajaran sehingga pada akhirnya akan meningkat pula mutu pendidikan disuatu madrasah.
- b) Manfaat bagi guru
  - (1) Meningkatkan kinerja dan menjadi sebuah motivasi dalam proses pembelajaran.
  - (2) Menjadi tolok ukur akan keberhasilan dalam memberikan konsep-konsep belajar.

- (3) Menjadikan semangat dan menyadari akan segala kekurangan yang ada serta mampu menjadikan penelitian sebagai pintu keberhasilan.
  - (4) Menjadi alat uji bagi keberhasilan pembelajaran.
  - (5) Meningkatkan profesionalisme guru dalam membawakan konsep pembelajaran.
  - (6) Meningkatkan inovasi dan sebagai bahan pembandingan akan keberhasilan yang dicapai.
- c) Manfaat bagi murid
- (1) Memperbaiki proses belajar mengajar dalam kelas.
  - (2) Memberikan alternatif kegiatan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia, dan juga mata pelajaran yang lain.
  - (3) Menciptakan rasa senang dan bergembira pada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan adanya *The Involvement of participation* melalui strategi Tandur
  - (4) Mendorong kreatifitas dan membangkitkan semangat anak dalam berfikir dan menemukan sesuatu yang baru yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.

#### **D. KAJIAN PUSTAKA**

Belum ada karya ilmiah yang secara khusus membahas upaya meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia dengan strategi TANDUR di

Kelas V ( lima ) MI Al Kholidiyah Widarapayung Wetan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap. Karya ilmiah yang yang dijadikan perbandingan adalah :

1. Skripsi Saudari Fina Surya Anggraeni Mahasiswi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2006 dengan judul : Implementasi metode TANDUR dalam pembelajaran yang menyenangkan (*Joyful learning*) di *play group* Adituka Pelangi kelurahan Jemur Wonosari, Surabaya yang menekankan pada peranan guru dalam proses pembelajaran.
2. Skripsi Saudara Anas Sunarhadi, Mahasiswa Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2006 dengan judul : Pengaruh pembelajaran biologi dengan pendekatan ( *joyful learning* ) melalui metode *Mind map* terhadap minat dan prestasi belajar siswa kelas IX SMAN 11 Yogyakarta.

Dalam kedua skripsi tersebut telah banyak dipaparkan keberhasilan dari metode Tandur yang dipraktekkan oleh kedua mahasiswa tersebut dalam sebuah proses pembelajaran di lembaga pendidikan masing – masing.

## **E. LANDASAN TEORI**

1. Hakekat Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan *How to Develop* dapat membekali siswa untuk

mengembangkan penalarannya, karena bahasa Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan, yaitu :

- 1) Perubahan Ejaan *Van Ophujsen* ke Ejaan Suwandi, yang terjadi antara tahun 1901 sampai dengan tahun 1947.
- 2) Ejaan Suwandi ke Ejaan Republik. Ejaan ini resmi berlaku mulai tanggal 19 Maret 1947, dan
- 3) Ejaan Republik ke Ejaan Yang Disempurnakan ( EYD)<sup>9</sup>, yang berlaku mulai akhir tahun 1959, dan pada tanggal 16 Agustus 1972 Presiden Republik Indonesia meresmikan pemakaian Ejaan Bahasa Indonesia.

Bahasa dapat berupa bahasa *verbal* dan bahasa *non verbal*. Bahasa *verbal* digunakan oleh manusia normal dalam suasana yang normal pula, dengan menggunakan unsur kata-kata sebagai simbol. Bahasa *non verbal* menggunakan *isyarat*, misalnya digunakan oleh penyandang cacat atau oleh orang normal dalam situasi tertentu, misalnya bahasa gambar sebagai *visualisasi* gagasan, dan simbol yang masing-masing dapat diukur dengan rasional logis dan *irrasional abstrak*<sup>10</sup>.

Implementasinya sangat dibutuhkan guru yang profesional, yang dituntut mampu menguasai sejumlah kemampuan dan ketrampilan, karena dalam dunia pendidikan ada dua orang yang berkuasa untuk

---

<sup>9</sup> Salma Suhainiyah, *Bahasa Indonesia* , (STAIN, Kediri Pres: 2010) hlm, 21.

<sup>10</sup> Ibid 8

memajukan pendidikan yakni kepala sekolah dan guru<sup>11</sup>. Seorang guru harus memiliki kemampuan antara lain :

1. Kemampuan menguasai bahan ajar
2. Kemampuan dalam mengelola kelas
3. Kemampuan dalam menggunakan metode, media dan standar belajar
4. Kemampuan untuk melakukan penilaian baik proses maupun hasil.

Menurut konsep Ki Hadjar Dewantara, guru bukanlah orang sembarangan, guru adalah seorang pemimpin, seorang *pamong* yang tugas utamanya adalah *Hangemong Sang Anak*. Anak dalam pengertian *psikologis* dan *sosiologis*<sup>12</sup>. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama bukan sekedar *Transfer of knowledge*, tetapi tugas guru lebih mulia, yaitu mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan juga pendidikan menengah<sup>13</sup>.

Selanjutnya *UNESCO* dalam Wiji Suwarno ( 2009:76-79 ) mencanangkan enam pilar belajar dalam pembelajaran (termasuk model Tandur), yaitu:

1. *Learning to know* ( belajar untuk tahu ) penguasaan *ways of knowing*

#### TANDUR

---

<sup>11</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat menjadi guru Profesional*, ( Yogyakarta, Arruz Media : 2010 ) ,hlm, 35.

<sup>12</sup> A.Rahmat, dalam, *SKH Kedaulatan Rakyat* , Tahun: LXVI No.21 Tgl 3 Mei 2011

<sup>13</sup> Undang-undang Nomor 14 tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, ( Yogyakarta, Pustaka Pelajar:2009) hlm, 3.

2. Learning to Do ( belajar untuk melakukan ), Controlling, Maintening, Monitoring, Designing, Organizing
3. *Learning to Be* ( belajar untuk menjadi )
4. *Learning to Live Together* ( belajar untuk hidup bersama )
5. *Learning How to Learn* ( belajar bagaimana untuk belajar )
6. *Learning Throughout Life* (belajar mengarungi/belajar menjalani hidup )

1) *Learning to Know*, bukan sebatas mengetahui dan memiliki materi informasi sebanyak - banyaknya, menyimpan dan mengingat selama-lamanya dengan secepat-cepatnya, sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan, namun juga kemampuan dalam memahami makna dibalik materi ajar yang telah diterimanya. Dengan *learning to know*, kemampuan menangkap peluang untuk melakukan pendekatan ilmiah diharapkan dapat berkembang yang tidak hanya melalui logika empirisme semata, tetapi juga secara *transendental*, yaitu kemampuan mengaitkannya dengan nilai-nilai *spiritual*.

2) *Learning to Do*, merupakan konsekuensi dari *learning to know*. Kelemahan model pendidikan dan pengajaran yang selama ini berjalan adalah mengajarkan *Omong* ( baca : teori ) dan kurang menuntun orang untuk “ berbuat ” (praktek). Semangat *retorika* lebih besar dari *action*. Yang dimaksud *learning to do* bukanlah

kemampuan berbuat mekanis dalam pertukangan tanpa pemikiran. Dengan demikian peserta didik akan terus belajar bagaimana memperbaiki dan menumbuh kembangkan kerja, juga bagaimana mengembangkan teori atau intelektualitasnya.

- 3) *Learning to Be*, Melengkapi learning to know dan learning to do, Robinson Crrusoe berpendapat bahwa Manusia itu hidup sendiri tanpa kerja sama atau saling tergantung dengan manusia lain. Manusia di era sekarang bisa hanyut ditelan masa jika tidak berpegang teguh pada jati dirinya. Learning to be akan menuntun peserta didik menjadi ilmuwan sehingga mampu menggali dan menentukan nilai kehidupannya sendiri dalam hidup bermasyarakat sebagai hasil belajarnya.
- 4) *Learning life Together*, merupakan kelanjutan yang tidak dapat dielakkan dari ketiga poin di atas. Oleh karena itu, premis ini menuntun seseorang untuk hidup bermasyarakat dan menjadi *Educated person* yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakatnya maupun bagi seluruh umat manusia.
- 5) *Leaming How to Learn*, sekolah boleh saja selesai, tetapi belajar tidak boleh berhenti. Pepatah " satu masalah terjawab, seribu masalah menunggu untuk dijawab ", seakan sudah menjadi hal yang tidak bisa dihindarkan dari kehidupan yang serba modern ini. Oleh karena itu, *Leaning How to Learn* akan membawa peserta didik untuk dapat mengembangkan strategi dan kiat

belajar yang lebih independen, kreatif , inovatif, efektif , efisien, dan penuh percaya diri, karena masyarakat baru adalah *learning society* atau *knowledge society*. Orang-orang yang mampu menduduki posisi yang tinggi dan penting adalah mereka yang mampu belajar lebih lanjut.

- 6) *Leaming Throughout life*, adalah perubahan dan perkembangan kehidupan berjalan terus menerus yang semakin keras dan rumit. Oleh karena itu, tidak ada jalan lain kecuali harus belajar terus menerus sepanjang *hayat*. *Learning throughout life* ini menuntun dan memberi pencerahan pada peserta didik bahwa ilmu bukanlah hasil buatan manusia, tetapi manusialah yang menemukan ilmu, karena ilmu *hakekatnya* adalah milik Tuhan yang tidak terbatas dan harus dicari, maka upaya mencarinya juga tidak mengenal kata berhenti.<sup>14</sup>

Bertolak dari butir-butir tersebut gagasan paradigma baru pendidikan di Indonesia dalam abad mendatang adalah : *pertama*, mengubah dan mengembangkan paradigma lama menjadi paradigma baru. Tinggalkan yang sudah tidak sesuai dengan tuntutan kondisi terkini. Kembangkan nilai-nilai lama yang sekiranya masih dapat dimanfaatkan, dan ciptakan pandangan baru yang sesuai dengan kebutuhan atau tantangan zaman. Termasuk di sini adalah perubahan pendekatan dalam pendidikan yang *sentralistik* menuju *desentralistik*

---

<sup>14</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* , (Yogyakarta, Arruz Media: 2009) hlm 79

dalam rangka terwujudnya suatu masyarakat dunia yang damai yang hanya mungkin terwujud didalam suatu pendidikan yang dimulai di dalam masyarakat lokal yang berbudaya. *Kedua*, perlunya perubahan metode penyampaian materi pendidikan. Metode yang selama ini kita gunakan rasanya terlampau banyak menekankan penguasaan informasi untuk menyelesaikan masalah. Akibatnya, kita hanya mengutamakan manusia yang patuh dan kurang memikirkan terbinanya manusia kreatif. *Ketiga*, Paradigma pendidikan agama yang *eksklusif*, *dikotomis*, dan *parsial* harus diubah menjadi pendidikan yang *inklusif*, *integralistik*, dan *holistik*. Acuan di atas telah sesuai dengan *Visi Tujuan Pendidikan Nasional*, yaitu terwujudnya masyarakat *madani* sebagai bangsa dan masyarakat Indonesia baru dengan tatanan kehidupan yang sesuai amanat proklamasi melalui proses pendidikan<sup>15</sup>.

#### a) Pengertian Belajar

Menurut pendapat Dewey, belajar merupakan proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang melalui penguatan (*Reinforcement*), sehingga terjadi perubahan yang bersifat permanen dan persisten pada dirinya sebagai hasil pengalaman (*Learning is Change of Behaviour as a result of Experience*)<sup>16</sup>. Perubahan yang dihasilkan oleh proses belajar bersifat progresif dan akumulatif, mengarah pada kesempurnaan, misalnya (1) Dari tidak mampu menjadi mampu, dan

<sup>15</sup> E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung, Rosda Karya : 2009) hlm, .

<sup>16</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta, Arruz Media: 2009) hlm 20.

(2) Dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Bloom tujuan pendidikan dibedakan menjadi tiga, yaitu : 1. (*Cognitive Domain*), meliputi kemampuan-kemampuan yang diharapkan dapat tercapai setelah dilakukan proses pembelajaran. 2. (*Affective Domain*), berupa kemampuan untuk menerima, menjawab, menilai, membentuk dan mengarakterisasi. 3. (*Phsycomotorik Domain*) terdiri dari kemampuan persepsi, dan respon terpimpin<sup>17</sup>. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

b) Pengertian Pendidikan Bahasa Indonesia

Pendidikan bahasa Indonesia adalah wahana untuk mengembangkan kemampuan watak dan karakter warga negara yang demokratis, menyadari dan menghargai keanekaragaman bahasa yang muaranya pada penyatuan sebagai bahasa nasional. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam rangka *Nation and character building*, yaitu :

Bahasa Indonesia mempunyai dua kedudukan, yaitu : 1. Sebagai bahasa nasional, dan 2. Sebagai bahasa negara. Dalam kaitan dengan kedudukannya sebagai bahasa Nasional, bahasa Indonesia

---

<sup>17</sup> Ibid., hlm 36.

mempunyai fungsi sebagai ; (1) lambang kebanggaan nasional, (2) lambang identitas nasional, (3) alat pemersatu berbagai kelompok etnik yang berbeda latar belakang sosial budaya dan bahasa, serta sebagai (4) alat komunikasi antar budaya dan antar daerah. Sebagai lambang kebanggaan bangsa, bahasa Indonesia mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang mendasari rasa kebanggaan kebangsaan. Atas dasar kebanggaan ini, bahasa Indonesia dipelihara dan ditumbuh kembangkan oleh bangsa Indonesia.<sup>18</sup>

Sebagai lambang identitas nasional, bahasa Indonesia kita junjung disamping bendera dan lambang negara yang lain. Dalam melaksanakan fungsi ini bahasa Indonesia harus memiliki identitas sendiri sehingga serasi dengan lambang kebangsaan yang lain.

Fungsi bahasa Indonesia yang ketiga, sebagai bahasa nasional, yaitu sebagai alat perhubungan antar warga, antar daerah dan antar suku bangsa. Dengan bahasa nasional, kita dapat berhubungan dengan orang lain tanpa ada rasa kekhawatiran akan terjadinya kesalah pahaman sebagai akibat perbedaan latar belakang sosial budaya dan bahasa.

Fungsi bahasa Indonesia yang keempat adalah, sebagai alat yang memungkinkan terlaksananya penyatuan berbagai suku bangsa yang memiliki latar belakang sosial budaya dan bahasa yang berbeda-beda ke dalam satu kesatuan kebangsaan.

---

<sup>18</sup> Salma Sunainiyah, *Bahasa Indonesia*, ( Stain, Kediri Pres: 2010), hlm 1

Dalam kaitan dan kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai ; (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) bahasa pengantar resmi dalam dunia pendidikan, (3) bahasa resmi dan alat perhubungan pada tingkat nasional, dan juga bahasa perundang-undangan, serta (4) alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi<sup>19</sup>.

Sebagai bahasa resmi kenegaraan bahasa Indonesia selalu dipakai dalam segala upacara, peristiwa, dan kegiatan kenegaraan, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Termasuk dalam kegiatan kegiatan tersebut adalah penulisan dokumen - dokumen, putusan-putusan serta surat-surat yang dikeluarkan oleh pemerintah dan badan-badan kenegaraan, serta pidato-pidato kenegaraan.

Sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan mulai dari PAUD, Taman Kanak - kanak/Raudlotul Athfal, sampai dengan Perguruan Tinggi baik Negeri maupun Swasta di seluruh Indonesia. Sebagai alat perhubungan pada tingkat nasional, bahasa Indonesia adalah alat perhubungan pada tingkat nasional dan untuk kepentingan pelaksanaan pemerintahan dan masyarakat luas.

Sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat pengembangan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal ini bahasa Indonesia adalah satu-satunya alat yang

---

<sup>19</sup> Ibid., hlm 7

memungkinkan kita membina dan mengembangkan kebudayaan nasional.

c) Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar adalah upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan anak didik dalam pembelajarannya, sehingga dapat mengantarkan siswa memperoleh nilai prestasi yang membanggakan dan dapat naik kelas dengan nilai yang memuaskan, bahkan lulus Ujian Akhir Sekolah ( UAS ) dengan nilai yang memuaskan pula.

d) Pengertian Strategi Tander

Strategi Tander adalah cara atau gaya belajar yang menekankan pada peran aktif siswa, sehingga dalam pembelajarannya tidak monoton dan tidak membosankan. Guru harus tahu bahwa setiap siswa dalam satu kelas mempunyai sifat dan karakteristik serta atau tipe yang berbeda. Setidaknya dalam satu kelas terdapat tiga *tipe* manusia dalam belajar, yaitu: *Visual*, *Auditorial* dan *Kinestetik (VAK)*<sup>20</sup>.

1. **Visual:** lebih mengutamakan modalitas untuk mengakses yang diciptakan maupun diingat, warna, hubungan ruang, potret mental, dan gambar menonjol. Seseorang yang sangat visual bercirikan sbb :

---

<sup>20</sup> Bobby de Porter, quantum Teaching, *Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Kaifa, Bandung: 2001), hlm, 85.

- a) Teratur, memperhatikan segala sesuatu dan menjaga penampilan
  - b) Mengingat dengan gambar, lebih suka membaca daripada dibacakan
  - c) Membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh serta menangkap detail, mengingat apa yang dilihat.
2. **Auditorial:** Modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata yang diciptakan maupun diingat. Musik, nada, irama, dialog internal, dan suara menonjol. Seseorang yang sangat auditorial dapat dicirikan sebagai berikut:
- a) Perhatiannya mudah terpecah
  - b) Berbicara dengan pola berirama
  - c) Belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir, dan bersuara saat membaca.
  - d) Berdialog secara internal dan eksternal.
3. **Kinestetik :** Modalitas ini mengakses segala jenis gerak dan emosi yang diciptakan maupun diingat. Gerakan, koordinasi, irama, tanggapan emosional, dan kenyamanan fisik sangat menonjol. Seseorang yang sangat kinestetik sering :
- 1) Menyentuh orang dan berdiri berdekatan, dan banyak bergerak.
  - 2) Belajar dengan melakukan, menunjuk tulisan saat membaca dan menanggapi secara fisik.

3) Mengingat sambil berjalan dan melihat<sup>21</sup>.

Sebagaimana halnya kita semua mempunyai kecenderungan, modalitas, kita juga memiliki kecenderungan modalitas mengajar yang biasanya sama dengan gaya kita belajar. Jika kita pelajar yang cenderung visual, maka menjadi guru pun juga visual pula. Hal itu terjadi secara alamiah. Menurut Ricchard Restak, "Setiap kali suatu pola saraf tertentu menembak, maka jalur yang sama akan semudah itu pula diaktifkan kembali" ( Restak, 1995, hlmn 92 ). Dalam kasus ini, dengan cara melibatkan lebih banyak modalitas dalam pengajaran, kita harus bisa memicu dan memacu lebih banyak lagi jalur saraf yang dapat memperkuat belajar siswa.<sup>22</sup>

Dengan kesuksesan siswa sebagai tujuan, maka camkanlah unsur-unsur berikut ini,

**Pertama**, pada saat kita mengenalkan isi pelajaran, pastikan kita selalu menyajikan secara :

- (a) Multisensori = gunakan unsur visual, auditorial, dan kinestetik
- (b) Pemotongan menjadi segmen, pecahlah infirmasi menjadi segmen-segmen berisi tiga sampai empat *infobytes*, dan..
- (c) Sering-sering lah melakukan ***pengulangan*** sepanjang waktu belajar, gunakan pengulangan untuk memastikan

---

<sup>21</sup> Ibid, hlm. 86

<sup>22</sup> Ibid, hlm, 88.

disimpannya informasi di dalam otak. Pada saat pertama kali mengajarkan informasi, pastikan untuk membuatnya multimodalitas.

**Kedua**, buat kelompok-kelompok kecil ( kelompok kerja sama tim, atau pasangan untuk pemantapan belajar ).

**Ketiga**, selesaikan secara perseorangan (menjawab pertanyaan di depan kelas, pekerjaan rumah, tes, atau kuis). Dengan demikian peserta didik mendapatkan informasi dalam bentuk yang paling mudah dengan resiko paling kecil dalam kelompok besar<sup>23</sup>.

Strategi TANDUR merupakan ramuan atau rakitan dari berbagai teori atau pandangan *psikologi kognitif* dan pemrograman. Di samping itu, ditambah dengan pandangan - pandangan pribadi De Porter yaitu teori otak kanan / kiri, teori otak *tree in one (3 in 1)* dan teori kecerdasan ganda. Secara lebih rinci strategi " TANDUR " dijabarkan sebagai berikut :

**Tumbuhkan** :            Bagaimana saya dapat menarik minat mereka?  
Munculkan sesuatu yang dapat menjawab  
AMBAK (Apa Manfaatnya Bagiku). Sertakan  
diri mereka, puaskan mereka, dan bawa dunia  
mereka ke dunia kita. Buat mereka agar  
bergumam " saya tertarik dengan materi ini".

---

<sup>23</sup> Sugianto, *Model-model pembelajaran Inovatif*, (PLPG Rayon 13, Mata Padi Presindo, Surakarta:2009), hlm, 79.

Konsep TUMBUHKAN sebagai konsep operasional dari prinsip “Bawalah dunia mereka ke dunia kita”. Dengan usaha penyertaan siswa dalam pikiran dan emosinya, mereka dapat menciptakan jalinan dan kepemilikan bersama atau kemampuan saling memahami. Penyertaan akan memanfaatkan pengalaman mereka untuk *menstimulus* tanggapan *Oke* atau *Yes*. Tumbuhkan berarti juga bagaimana menumbuhkan semangat belajar peserta didik dan juga bagaimana cara menumbuhkan pikiran mereka untuk dapat merespon proses pembelajaran ketika sedang berlangsung.

Strateginya adalah : Sertakan pertanyaan, pantomim, lelucon, atau cerita pendek. Apersepsi, menarik perhatian siswa, memfokuskan perhatian siswa, caranya tidaklah harus dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dari materi sebelumnya, tetapi caranya dapat bermacam-macam, seperti : penyajian gambar cerita menarik atau lucu dan isu-isu mutakhir, dan sebagainya. Garis besar TUMBUHKAN adalah “

memberi kebermaknaan ”, yang cepat dan mudah dipahami siswa<sup>24</sup>.

Alami : Berikan mereka pengalaman belajar, tumbuhkan kebutuhan untuk mengetahui. Apa yang harus mereka lakukan agar mereka mengerti? Buat hati mereka penasaran, sehingga mereka akan berpikir: saya ingin tahu apa yang terjadi selanjutnya ?.

Konsep alami di sini adalah memberi pengalaman kepada peserta didik, dan manfaatnya dapat meningkatkan *hasrat* alami otak untuk menjelajah, pengalaman membuat guru dapat mengajar melalui pintu belakang untuk memanfaatkan pengetahuan dan keingintahuan mereka.

Strateginya adalah : Gunakan permainan dan simulasi. Perankan unsur-unsur pelajaran baru dalam bentuk sandiwara. Beri mereka tugas individu dan atau kelompok dan kegiatan yang mengaktifkan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Saat kita mempelajari sesuatu dalam kehidupan nyata, kita sudah memiliki pengalaman awal, pengalaman adalah menciptakan

---

<sup>24</sup> Ibid,hlm. 80

peluang untuk pemberian makna (penamaan). Pengalaman juga menciptakan pertanyaan mental yang harus dijawab, seperti Apa, Siapa, Dimana, Mengapa dan Bagaimana ( Asdamba ). Jadi, pengalaman membangun keingintahuan siswa, menciptakan pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam benak mereka, membuat mereka penasaran, lalu, *YES*, kita memberinya nama!, saat pembelajaran sedang berlangsung, yang akan membawa kita pada Namai<sup>25</sup>.

Namai : Berikan data tepat pada saat minat belajar memuncak. Setelah mereka mengalami maka antar siswa untuk berteriak, aha, Oh, ternyata ini maksudnya..oh...saya mengerti.

Konsep ini akan mampu memuaskan *hasrat* alami otak untuk memberikan identitas, menguatkan dan mendefinisikan, penamaan dibangun diatas pengetahuan dan keingintahuan siswa saat itu. Penamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, ketrampilan berpikir dan strategi belajar.

---

<sup>25</sup> Ibid,hlm.81

Strateginya adalah : Gunakan susunan gambar, warna, alat bantu, kertas, poster di dinding. Di sinilah kita bisa memuaskan otak siswa, yaitu membuat mereka penasaran, penuh pertanyaan mengenai pengalaman mereka. Penamaan merupakan informasi, fakta, rumus pikiran, tempat dan sebagainya. Biasanya dimulai dengan isi pelajaran dan melakukan kegiatan ( pengalaman ) jika kita punya waktu. Mereka mendapatkan informasi, tetapi harus mendapatkan pengalaman untuk benar-benar membuat pengetahuan tersebut menjadi berarti<sup>26</sup>.

Demonstrasikan : Bagaimana agar mereka bisa menunjukkan apa yang mereka ketahui ?..” Lihat ini “. Berikan kesempatan bagi mereka untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga mereka menghayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi.

Konsep ini memberi peluang kepada peserta didik untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka ke dalam pembelajaran yang lain, sekaligus memberikan kesempatan kepada mereka untuk menunjukkan

---

<sup>26</sup> Ibid, hlm.85.

tingkat pemahaman atau penguasaan mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

Strateginya adalah: praktekkan bermain sandiwara, membuat puisi, melakukan gerakan kaki, gerakan tangan, gerakan tubuh bersama secara harmonis, dan seterusnya.

Ingatkah kita saat belajar pertama kali melakukan sesuatu, misalnya mengendarai sepeda? kita mencoba, dan jatuh (pengalaman), begitu juga dengan teman lain. Kemudian kita benar-benar mengaitkan pengalaman dan nama dengan cara menunjukkan dan melakukannya! “Asyik”. Kesempatan mendemonstrasikan apa yang dipelajari akan *mematrikan* pengetahuan dan pengalaman dalam memori kita. Artinya kita perlu mendapatkan kesempatan merekatkan pembelajaran itu. Siswa kita juga membutuhkan kesempatan yang sama untuk membuat kaitan, berlatih, dan menunjukkan apa yang mereka ketahui<sup>27</sup>.

Ulangi : Bagaimana cara siswa dapat *mematrikannya* dalam ingatan dan hati mereka, sehingga mereka akan berlomba menjawab pertanyaan kita....., saya

---

<sup>27</sup> Ibid, hlm.86

tahu... saya tahu..... sambil menunjukkan jarinya.. Rekatkan gambaran keseluruhannya.

Konsep ini merupakan pengulangan untuk memperkuat koneksi saraf dan membutuhkan rasa “aku tahu ini “. Jadi pengulangan harus dilakukan secara multimodalitas dan multi kecerdasan. Lebih baik dalam konteks yang berbeda dengan adanya ( permainan, pertunjukan, drama, dan sebagainya ).

Strategi : Membuat isian aku tahu ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk mengajarkan pengetahuan baru mereka kepada orang lain ( kelompok lain) menirukan orang-orang terkenal seperti guru, ahli, tokoh) ; menggemakan sesuatu, dan para siswa mengulanginya serentak. Pengulangan dapat dilakukan secara berkelompok sambil mengulurkan tangan dengan berkata *Yes* Selain itu untuk menunjukkan penguasaan materi ini pada kelas *konvensional*.

Gambaran lain dalam konsep “ Ulangi “ adalah dalam latihan bersepeda. Setelah kita bisa menyeimbangkan diri diatas sepeda dan memeragakan kepada semua tetangga bahwa kita dapat melakukannya. Kita harus dapat memastikan

bahwa kita sudah menguasainya. Kita masih takut akan kehilangan kebiasaan itu bila kita berhenti sejenak. Tetapi“ latihan membuat permanen” ambil kesempatan yang tepat ini untuk meletakkan model kesuksesan pada tempatnya<sup>28</sup>.

Rayakan : Bagaimana agar setiap orang dalam berusaha diakui? Ingat, jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan. Boleh dengan tepuk tangan atau bersorak, dan dapat pula sambil bernyanyi.

Konsep ini akan mengantarkan pada jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan!. Perayaan memberi rasa *rampung* untuk menghormati usaha, ketekunan, dan kesuksesan. Dan akhirnya dapat pula memberikan kepuasan dan kegembiraan. Kondisi akhir pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat siswa bergairah untuk belajar lebih lanjut. Hal ini merupakan tugas kita untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Kelasku adalah *Surgaku*, Sekolahku adalah *Surgaku* bagi siswa kita<sup>29</sup>.

Strateginya adalah : Pujian, bernyanyi bersama, pamer pada pengunjung, pesta kelas, pemberian *reward* berupa

---

<sup>28</sup> Ibid, hlm.88

<sup>29</sup> Ibid,hlm.89

tepukan. Ketika kita menguasai keseimbangan di atas sepeda, semua orang bersorak dan kita tahu kita sudah bisa. Hal itu memperkuat kesuksesan kita dan memberi kita motivasi untuk mencobanya berulang-ulang. Siswa kita juga membutuhkan penguatan yang sama dalam belajar. Jadi rayakanlah selalu kegiatan pembelajaran di kelas<sup>30</sup>.

Strategi TANDUR merupakan penjabaran dari *Quantum Teaching*, dengan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Prinsip utama pembelajaran kuantum berbunyi: Bawalah Dunia Mereka (Pembelajar) ke dalam Dunia Kita (Pengajar), dan Antarkan Dunia Kita (Pengajar) ke dalam Dunia Mereka (Pembelajar).
2. Setiap bentuk interaksi dengan pembelajar, dan setiap metode pembelajaran harus dibangun di atas prinsip utama tersebut, karena prinsip utama tersebut menuntut pengajar untuk memasuki dunia pembelajar sebagai langkah pertama pembelajaran selain juga mengharuskan pengajar untuk membangun jembatan otentik memasuki kehidupan pembelajar. Untuk itu, pengajar dapat memanfaatkan pengalaman-pengalaman yang dimiliki pembelajar sebagai titik tolaknya. Dengan jalan ini pengajar akan mudah membelajarkan pembelajar baik dalam bentuk memimpin, mendampingi, dan memudahkan pembelajar maupun pengajar menuju kesadaran dan ilmu yang lebih luas.

---

<sup>30</sup> Ibid, hlm.90

3. Dalam pembelajaran kuantum juga berlaku prinsip bahwa proses pembelajaran merupakan permainan *Orkestra Simfoni*. Selain memiliki lagu atau partitur, permainan simfoni ini memiliki struktur dasar *chord* atau prinsip-prinsip dasar pembelajaran yang terdiri dari lima macam, sebagai berikut :

a) Ketahuilah bahwa Segalanya Berbicara

Dalam pembelajaran kuantum, segala sesuatu mulai dari lingkungan pembelajaran sampai dengan bahasa tubuh pengajar, penataan ruang sampai dengan sikap guru, mulai dari kertas yang dibagikan pengajar sampai dengan rancangan pembelajaran, semuanya mengirim pesan tentang pembelajaran.

b) Ketahuilah bahwa Segalanya Bertujuan

Semua yang terjadi dalam proses pengubahan energi menjadi cahaya mempunyai tujuan. Tidak ada kejadian yang tidak bertujuan. Baik pembelajar maupun pengajar harus menyadari bahwa kejadian yang dibuatnya selalu bertujuan.

c) Sadarilah bahwa Pengalaman Mendahului Penamaan

Proses pembelajaran yang paling baik terjadi ketika pembelajar tengah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh makna, untuk apa mereka pelajari. Dikatakan demikian karena otak manusia berkembang pesat dengan adanya stimulan yang kompleks, yang selanjutnya akan menggerakkan rasa ingin tahu.

d) Akuilah Setiap Usaha yang Dilakukan Dalam Pembelajaran

Pembelajaran atau belajar selalu mengandung resiko besar. Dikatakan demikian karena pembelajaran berarti melangkah keluar dari kenyamanan dan keamanan disamping berarti membongkar pengetahuan sebelumnya. Pada waktu pembelajar melakukan langkah keluar ini, mereka patut memperoleh pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri. Bahkan sekali pun mereka berbuat kesalahan, perlu diberi pengakuan atas usaha yang mereka lakukan. Sadarilah bahwa “Sesuatu yang Layak Dipelajari Layak Pula Dirayakan”.

Segala sesuatu yang layak dipelajari oleh pembelajar sudah pasti layak pula dirayakan keberhasilannya<sup>31</sup>. Perayaan atas apa yang telah dipelajari dapat memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan pembelajar. Perayaan ini dalam rangka memberikan spirit agar semangat dalam pembelajaran.

Dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, ada 4 ( empat ) hal yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru, yaitu :

1. Pedagogik
2. Profesionalisme
3. Kepribadian,dan

---

<sup>31</sup> Ibid,hlm, 81.

#### 4. Sosial

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran, kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup *Iman dan Takwa, berakhlak mulia, arif* dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, jujur dan sportif, sedangkan kompetensi sosial, guru merupakan bagian dari masyarakat yang harus bergaul secara efektif dengan peserta didik, antar pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan dan masyarakat sekitar, serta kompetensi profesional seorang guru diharapkan menguasai iptek dan harus menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam<sup>32</sup>

Diantara keempat butir kompetensi tersebut, seorang guru dituntut agar mampu melaksanakannya dengan baik, dan PTK ini bukan sekedar praktek mengajar seperti biasa, tetapi dirancang untuk mencari akar masalah sekaligus menyelesaikan, dan bahkan harus mampu meningkatkan kinerja guru secara profesional, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada madrasah.

#### **F. HIPOTESIS TINDAKAN**

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori serta telaah yang dilakukan terhadap dua tulisan skripsi saudara Fina Surya Anggraeni dan

---

<sup>32</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang, *Guru*.

Anas Sunarhadi tersebut, yaitu Implementasi Metode TANDUR dalam pembelajaran yang menyenangkan (*Joyful Learning*), maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan penelitian sebagai berikut “Strategi Tandur dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya di kelas V ( lima ) MI Al Kholidiyah Widapayung Wetan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap.

#### **G. INDIKATOR KEBERHASILAN**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah :

- 1). Adanya peningkatan partisipasi siswa, yaitu : siswa menjadi terbiasa menyampaikan pendapat atau berdemonstrasi di depan kelas.
- 2). Adanya peningkatan prestasi belajar terutama nilai mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu nilai di atas KKM sekurang-kurangnya 60 %.
- 3). Semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan mampu menemukan jawaban sendiri dalam mencari sinonim, antonim dan atau akronim dengan melalui permainan tebak kata dengan cara berdemonstrasi di depan kelas mengisi kotak-kotak dengan huruf.

Berdasarkan penelitian, penulis mendapatkan beberapa kesimpulan yaitu : pertama, bahwa dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia memerlukan komponen-komponen yang sangat berkaitan erat, yaitu kompetensi guru, profesionalisme, pengembangan kurikulum serta fasilitas sumber belajar, dan lingkungan belajar yang mendukung. Kedua, hasil yang dicapai oleh madrasah dengan kedua

komponen tersebut cukup untuk memenuhi standar penilaian, dan standar kelulusan.

## H. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian mengenai upaya meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia dengan strategi TANDUR dalam pembelajaran di Kelas V MI. Al Kholidiyah Widarapayung Wetan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) atau *Classroom Action Research ( CAR )*. Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti lakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar dan kualitas mengajar berdasarkan asumsi atau teori pendidikan<sup>33</sup>, dikarenakan ada yang membentuk pengertian tersebut yaitu :

- a) Penelitian, yaitu kegiatan yang mencermati suatu obyek tertentu dengan menggunakan strategi atau cara yang diatur dalam metodologi penelitian untuk memperoleh data atau bahan dan atau informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- b) Tindakan, yaitu suatu gerak beraturan yang sengaja dilakukan untuk tujuan tertentu, yang dirancang dengan menggunakan siklus kegiatan.
- c) Kelas, yaitu sekelompok orang ( siswa ) yang terdapat di dalam ruangan pada saat pembelajaran berlangsung yang disampaikan oleh guru.

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, Bumi Aksara: 2009), hlm,2.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata tersebut, dapat disimpulkan bahwa ; Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, merupakan suatu upaya yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam meningkatkan pembelajaran dan mutu hasil belajar ( *out put* ) siswa, dengan langkah - langkah yang terdiri dari 4 ( empat ) tahap, yaitu : merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan merefleksi. Adapun pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dimana prosedur penelitian menghasilkan data berupa diskripsi baik berupa kata-kata tertulis ataupun lisan.

## 2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa siswi kelas V ( lima ) MI. Al Kholidiyah Widarapayung Wetan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap dengan jumlah siswa 37 ( tiga puluh tujuh ) orang. Obyek penelitian ini merupakan penerapan strategi TANDUR dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini meliputi: pengumpulan data, validasi data, interpretasi dan aksi.

## 3. Tehnik pengumpulan data

### a) Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat atau sarana untuk merekam semua kejadian atau peristiwa yang muncul. Dokumentasi ini penulis gunakan untuk melaksanakan *pre test*, dan proses pembelajaran

ketika berlangsung. Melalui kegiatan ini penulis menemukan fakta bahwa ; guru belum memaksimalkan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan nilai mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah, yaitu masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Inilah yang menjadi latar belakang, dasar pemikiran dan keresahan penulis untuk mengadakan sebuah penelitian di kelas V ( lima ). Adapun Nilai fre test dan nilai UKK mata pelajaran bahasa Indonesia penulis sajikan pada lampiran skripsi ini.

b) Observasi

Observasi adalah pengamatan atau penelitian yang digunakan untuk mengetahui kegiatan siswa, kegiatan guru, model pembelajaran yang digunakan dan sebagai pedoman penilaian. Dari kegiatan observasi di Kelas V, hal ini penulis lakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan. Penulis mengamati langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di dalam kelas, mengamati guru yang sedang mengajar, materi pembelajaran, metode yang digunakan, dan mengamati lingkungan lokasi penelitian untuk memperoleh data tentang gambaran umum tentang lokasi penelitian.

c) Wawancara

Dalam kegiatan wawancara dengan nara sumber, penulis banyak mendapatkan *input* tentang kemadrasahan, termasuk perkembangan madrasah dari waktu ke waktu baik dari sisi kualitas dan kuantitas. Wawancara tersebut penulis lakukan dengan Ketua Yayasan, Kepala MI, Guru senior, dan wakil siswa kelas V ( lima ). Adapun hasil dari wawancara tersebut penulis paparkan dalam lampiran skripsi ini.

d) Angket dan tes tertulis

Dalam kegiatan angket dan tes tertulis penulis membuat soal atau pertanyaan untuk guru, yang menanyakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran, kemadrasahan, dan kondisi masyarakat madrasah. Kemudian dalam tes tertulis, penulis membuat soal khusus untuk murid yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Angket dan soal tertulis penulis paparkan dalam lampiran skripsi ini.

e) Analisa dan Validasi data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptik analitik, yaitu metode data non statistik, mendiskripsikan data melalui kata-kata yang akan digunakan secara sistematis untuk mendiskripsikan segala hal yang terkait dengan rumusan masalah. Selanjutnya data yang terkumpul berdasarkan realitas dibuat sebuah kesimpulan. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode atau pola pikir induktif yaitu

pembahasan yang berangkat dari sebuah peristiwa atau keadaan khusus, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus<sup>34</sup>.

Dalam memperoleh validasi data penulis melakukan kegiatan berupa *Pre Test* dan *pos test* yang penulis laksanakan sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi “TANDUR”. Data tersebut kemudian peneliti analisa dan dibuat kesimpulan.

f) Interpretasi:

Berdasarkan observasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, penulis berkesimpulan bahwa rendahnya nilai mata pelajaran bahasa Indonesia karena faktor guru atau pengajar, yang tidak melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajarannya. Disamping itu guru sangat monoton yaitu hanya berceramah dan terpaku di tempat duduk sendiri.

Kesimpulan dari data yang penulis peroleh bahwa : nilai mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah dan belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan madrasah, karena KKM yang ditetapkan madrasah sebesar 70 (tujuh puluh ), sementara dari hasil *pre test* ditemukan data sbb :

Nilai kurang dari 50 sebanyak 11 anak atau 29,72 %,

Nilai 51 sampai dengan 60 sebanyak 6 anak atau 16,21 %,

Nilai 61 sampai dengan 70 sebanyak 12 anak atau 32,43 %.

---

<sup>34</sup> Sutrisno Hadi, *Belajar dan problematika yang dihadapi*, (Arruz Media, Yogyakarta:2009,hlm 4.

Sementara Nilai diatas KKM hanya 8 anak atau 21,63 %.

g) Aksi

Dalam kegiatan aksi, penulis melakukan wawancara untuk mendapatkan banyak informasi dari berbagai sumber, misalnya : tentang kemadrasahan penulis mewawancarai Ketua Yayasan. Adapun data yang diperoleh berupa latar belakang berdirinya madrasah, visi dan misi, serta sarana dan prasarana yang dalam pengadaannya selama ini lebih banyak melibatkan masyarakat/wali murid.

4. Setting tempat

Dalam kegiatan ini ( setting tempat ) penulis melakukan kolaborasi dengan guru kelas terutama untuk pengaturan tempat duduk siswa, meja guru, serta menyiapkan berbagai alat mengajar seperti buku ajar, alat tulis, dan lain-lain. Adapun metode atau langkah - langkah dan urutan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Tahap perencanaan (*planning*)
- b) Tahap pelaksanaan (*acting*)
- c) Tahap pengamatan (*observing*) dan
- d) Tahap refleksi (*reflecting*)

Dalam tahap perencanaan (*planning*) penulis mengupas tentang fenomena yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MI Al Kholidiyah dimana nilai yang diperoleh siswa belum

memuaskan. Dalam tahap ini akan dilakukan peneliti untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran di kelas.

Kemudian dalam tahap (*acting*) atau tindakan, penulis mulai menerapkan strategi TANDUR yang telah dirancang melalui skenario dalam pembelajarannya. Melalui tahap yang ketiga yaitu pengamatan (*observing*) peneliti lebih memfokuskan pada bagaimana dan sejauh mana tingkat efektifitas strategi tersebut dilaksanakan. Sambil melakukan pengamatan balik ini, perlu dicatat apa yang terjadi dalam pembelajaran.

Peneliti harus dapat mengetahui dampak yang ditimbulkan dari penerapan strategi tersebut. *Observing* ini juga untuk merekam semua kejadian dan fakta yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian peneliti mencatat dalam lembar observasi maupun catatan harian.

Tahap keempat (*reflecting*) merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Demonstrasi kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru telah selesai melakukan tindakan. Kemudian mendiskusikan untuk diimplementasikan dalam tahap berikutnya.

#### 5. Tempat penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di MI. Al Kholidiyah Widarapayung Wetan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap. Pemilihan lokasi tersebut karena prestasi belajar bahasa Indonesia

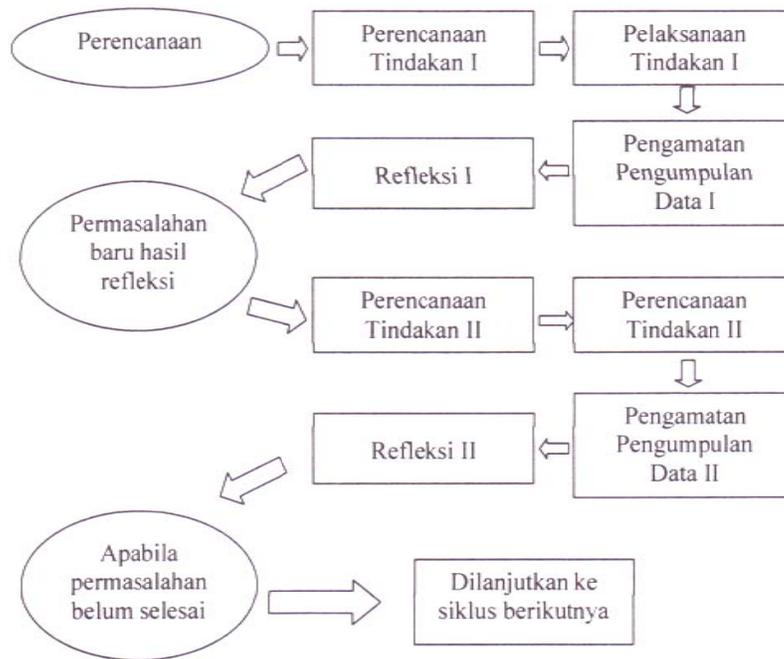
rendah, sehingga mengundang rasa penasaran penulis untuk melakukan penelitian.

## 6. Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) ini dilakukan melalui 4 (empat) tahap yaitu: merencanakan, melakukan tindakan, pengamatan dan refleksi, Perencanaan merupakan rencana penelitian tindakan yang terstruktur dan terencana, namun tidak tertutup kemungkinan akan mengalami perubahan-perubahan. Tindakan tersebut merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali dan merupakan variasi dari *Eksplorasi*, *Elaborasi* dan *Konfirmasi* ( EEK ). Tindakan yang telah disusun sesuai dengan rencana untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. PTK ini bertujuan untuk mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama penelitian tindakan kelas berlangsung. Refleksi merupakan cara untuk mengingat, menajamkan pikiran dan merenungkan kembali makna kata yang pernah diperoleh melalui permainan "tebak kata". Di sini peserta didik diajak untuk mencari sinonim dan atau antonim dan dipandu oleh guru. Adapun pelaksanaan PTK adalah sebagai berikut<sup>35</sup>.

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian ...*hlm, 27.



Rencana kegiatan tersebut kemudian penulis susun sesuai kebutuhan

Tabel 1.1  
RENCANA KEGIATAN PTK

No	Rencana Kegiatan	Waktu (Minggu Ke)						Ket
		I	II	III	IV	V	VI	
1	Persiapan							
	1. Menyusun konsep pelaksanaan	X						
	2. Menyepakati jadwal dan tugas	X						
	3. Menyusun Instrumen	X						
	4. Seminar konsep pelaksanaan	X						
2	Pelaksanaan							
	1. Menyiapkan kertas dan alat		X					
	2. Melakukan tindakan siklus I		X	X				
	3. Melakukan tindakan siklus II				X	X		
3	Penyusunan Laporan							
	1. Menyusun konsep laporan					X		
	2. Seminar hasil penelitian						X	
	3. Perbaikan Laporan						X	
	4. Penggandaan dan Pengiriman hasil						X	

Selanjutnya penulis membuat rencana implementasi kegiatan siklus I dan II sebagaimana tabel berikut :

Tabel 1.2.  
**RENCANA KEGIATAN SIKLUS I DAN II**

Siklus I	Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM</li> <li>2. Menentukan pokok bahasan</li> <li>3. Mengembangkan skenario pembelajaran</li> <li>4. Menyusun LKM</li> <li>5. Menyiapkan sumber belajar</li> <li>6. Mengembangkan format evaluasi</li> <li>7. Mengembangkan format observasi</li> </ol>
	Tindakan	Merupakan tindakan yang mengacu pada skenario dan LKM
	Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan observasi dengan memakai format observasi</li> <li>2. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format LKM</li> </ol>
	Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan</li> <li>2. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang scenario, LKM dll.</li> <li>3. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.</li> <li>4. Evaluasi tindakan I</li> </ol>
Siklus II	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah</li> <li>2. Pengembangan program tindakan II</li> </ol>
	Tindakan	Melaksanakan program tindakan II
	Pengamatan	Pengumpulan data tindakan II
	Refleksi	Evaluasi tindakan II

Sebelum penulis melaksanakan siklus I terlebih dahulu penulis paparkan hasil pra siklus yaitu sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran di Kelas V MI Al Kholidiyah sebelum dilaksanakannya strategi TANDUR berjalan apa adanya.

2. Tempat duduk siswa, letak meja guru, kondisi kebersihan kelas, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran belum berjalan secara maksimal.
3. Guru masih sangat monoton dalam pembelajaran, metode yang ditawarkan juga masih sangat konvensional dan klasik. Guru berceramah, siswa mendengarkan, mencatat di papan tulis agar diikuti oleh siswa-siswinya untuk mencatat ke dalam buku. Pendekatan kata siswa hanya diajak untuk "calistung" ( membaca, menulis, dan berhitung ), guru belum memaksimalkan siswa agar berperan aktif dalam proses pembelajaran.
4. Guru tidak melibatkan peserta didik dalam berbagai aktifitas pembelajaran, utamanya dalam mencari jawaban berupa sinonim dan antonim.
5. Nilai mata pelajaran bahasa Indonesia rendah, yaitu banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah standar KKM, sehingga penulis berkesimpulan perlu adanya tindakan.

#### Pelaksanaan Siklus I

##### a. Pertemuan 1

Sebelum penulis melaksanakan siklus I terlebih dahulu menyusun RPP sebagai acuan dalam pembelajaran.

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Dengan pendekatan strategi TANDUR

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V/1  
 Waktu : 2x35 menit(2 x pertemuan )  
 Hari / Tanggal : Senin/17 Oktober 2011

I. STANDAR KOMPETENSI

Memahami teks dalam bacaan

II. KOMPETENSI DASAR

- Menulis hal –hal yang penting ( istilah ) yg belum tahu artinya dari teks bacaan
- Mengidentifikasi watak tokoh, latar cerita, tema bacaan dan amanat dari cerita rakyat

III. INDIKATOR

1. Siswa dapat menguraikan watak tokoh, latar cerita, tema bacaan dan amanat dari sebuah cerita tentang legenda di suatu daerah
2. Siswa dapat menyebutkan hal-hal yang penting atau kata-kata yang sulit ( belum tahu artinya )
3. Siswa dapat menceritakan kembali cerita rakyat diatas dengan bahasa yang sederhana.

IV. MATERI POKOK

Teks bacaan yang terdapat diberbagai sumber dan yang relevan dengan materi pembelajaran.

V. METODE

- Ceramah
- Tanya jawab ( melalui permainan tebak kata )
- Penugasan
- Demonstrasi

LANGKAH - LANGKAH POKOK PEMBELAJARAN

No	Uraian kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Pendahuluan a. Salam,berdoa dan presensi b. Motivasi ( penyemangat ) biasanya dalam bentuk menyanyi bersama c. Appersepsi	15 mnt	Tumbuhkan
2	Kegiatan inti a. Guru menyuruh satu atau dua orang anak untuk maju membaca teks. b. Guru mengajak siswa untuk menyimak bacaan sambil mencatat kata-kata sulit yang belum diketahui	35 menit	Alami

	<p>artinya,dan mengidentifikasi watak tokoh dalam bacaan</p> <p>c. Siswa mengungkapkan hasil catatan identifikasi watak tokoh dalam bacaan.</p> <p>d. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan catatan kata – kata sulit.</p> <p>e. Guru menjawab kata-kata sulit yang telah ditulis dengan menggunakan metode "tebak kata".</p> <p>f. Siswa menebak kata yang telah disampaikan guru dengan cara menulis melengkapi huruf-huruf yang telah diawali oleh guru, atau dengan cara mengacungkan tangan terlebih dahulu.</p> <p>g. Guru meminta siswa yang lain untuk mengganti jawaban jika terjadi kesalahan</p> <p>h. Guru mempraktekan kembali metode tebak kata dan atau menulis melengkapi huruf-huruf di papan tulis.</p> <p>i. Guru memberikan applaus jawaban yang benar dengan memberikan hadiah dapat berupa permen atau yang lain.</p>		<p>Alami</p> <p>Namai</p> <p>Namai</p> <p>Demonstrasikan</p> <p>Demonstrasikan</p> <p>Rayakan</p>
3	<p>Kegiatan penutup</p> <p>a. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.</p> <p>b. Guru memberikan evaluasi hasil belajar.</p> <p>c. Guru bersama siswa melakukan koreksi hasil belajar.</p> <p>d. Guru mengumumkan hasil belajar.</p> <p>e. Guru mengakhiri pembelajaran</p>	20 Menit	<p>Tumbuhkan /</p> <p>Namai /</p> <p>Demonstrasikan /</p> <p>ulangi</p> <p>Ulangi</p> <p>Demonstrasikan /</p> <p>Rayakan</p> <p>Rayakan</p>

Widarapayung Wt,17 Oktober 2011

Peneliti

Taryo

Mengetahui  
Kepala MI Al Kholidiyah

Mislam,S.Pd.I  
NIP.195905051929031001

a. Melaksanakan proses perencanaan ( *planing* )

Pada proses ini perlu diuraikan secara jelas prosedur penelitian yang akan dilaksanakan. Prosedur hendaknya dirinci dari perencanaan, tindakan observasi dan evaluasi serta refleksi yang bersifat daur ulang. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan pengaturan jadwal rencana tindakan yang disusun oleh peneliti dengan kolaborator, yaitu ibu Tunah, S.Pd.I selaku guru kelas. Adapun waktu pelaksanaan pada hari Senin, 17 Oktober 2011

Berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan kolaborator, jadwal rencana tindakan dengan menggunakan jam pelajaran bahasa Indonesia. Peneliti bertindak sebagai guru untuk mempraktekkan strategi tandur, sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer, mengamati proses pembelajaran sambil mencatat fenomena yang muncul untuk diperbaiki dalam siklus berikutnya.

Pelaksanaan strategi Tandur

1) Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak berdoa, mengecek presensi, bernyanyi bersama untuk menghangatkan suasana, dan melakukan apersepsi selama kurang lebih 15 ( lima belas ) menit.

Contoh apersepsi : - Bahasa yang resmi dipakai di negara kita adalah bahasa apa? - Mengapa harus menggunakan bahasa Indonesia?

- 2) Guru membagikan soal pre test untuk menguji kemampuan yang telah dimiliki, dan mengumpulkan kembali lembar jawab dan soal-soal.
- 3) Guru Membacakan Teks yang ada dalam buku pelajaran bahasa Indonesia Kelas V ( lima ) halaman 78 tentang cerita rakyat dari Sulawesi Selatan dengan judul *Gara-Gara Lame*.
- 4) Sambil mendengarkan kemudian siswa disuruh untuk menulis kata-kata sulit yang belum tahu artinya.
- 5) Setelah selesai membacakan teks, kemudian guru meminta siswa untuk mengacungkan jari, ada berapa kata-kata sulit yang ia catat.
- 6) Kemudian guru membuat kotak-kotak sesuai dengan jumlah huruf dalam sinonim. Untuk memancing alur pikiran siswa guru dapat mengisi huruf konsonan atau vokal dan meminta peserta didik untuk berdemonstrasi mengisi kotak-kotak yang masih kosong dengan mengucapkan “ Tebak Kata “. Kegiatan ini dalam rangka untuk Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan.

Contoh : Sinonim dari kesepakatan adalah :

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Dalam prakteknya, Siswa saling berebut untuk maju ke papan tulis dengan mengisi kata “ Persetujuan “. Hal ini terus dilakukan oleh guru sampai semua kata-kata sulit yang diungkapkan siswa terjawab seluruhnya.

7) Setelah selesai, sesuai dengan alokasi waktu dalam RPP kemudian penulis melaksanakan *Pos Test*.

b. Melakukan tindakan (*acting*)

Pada pertemuan pertama guru menyampaikan materi pembelajaran yaitu mengenal cerita rakyat dari Sulawesi Selatan yang berjudul *gara-gara lame*. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yang tertuang dalam indikator yaitu : mengidentifikasi watak tokoh, latar cerita, dan amanat yang terkandung dalam bacaan. Dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi *tandur* penulis laksanakan di dalam kelas, dan didahului dengan membentuk kelompok, yaitu :

Tabel. 1.3  
Daftar Anggota kelompok belajar

No	Kelompok 1	No	Kelompok 2	No	Kelompok 3
1	Mahbub Junaidi	1	Taufik Hidayat	1	SohibHidayat
2	Ahmad Maizan	2	Fathul Huda	2	Ahmad Lutfi Hakim
3	Rifqi Hidayat	3	Nurul Mustofa	3	Ahm.Tajiul Umam
4	Nahid Nisaul Karimah	4	Eka Rahmawati	4	Mulyono
5	Faiz Abdul Ghoni	5	Atania Zulfa	5	Nur Rohman
6	Nurdin Setyawan	6	Saiful Anwar	6	Ahm.Tri Subarkah
7	Khafidotul Khasanah	7	Sri Oktavia Ningsih	7	Winda Septiani
8	Heri Aji Saputra	8	VinaMar'atus Solih	8	Moh.Najib
9	Andika Wiji Purnama	9	Nailin Fauziyah	9	Kukuh Nur Wahid
10	Arif Sholehudin	10	Agustono	10	Fiki Agung Saputra
11	Ari Setya Budi	11	Ah.Mudrik Nawawi	11	Aliza Parastuti Alma
12	Sidik Ibnu Al Hakim	12	Moh.Amrul Saifuloh	12	Nur Aini Afifah
				13	Nur Ainiyah

Guru kelas bertindak sebagai *observer* dan peneliti bertindak sebagai *pengajar*. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu sebagai berikut :

c. Pengamatan (*observing*)

Selama proses pembelajaran berlangsung menurut pengamatan penulis ada hal-hal yang harus diperbaiki dalam proses pembelajaran. Misalnya guru harus dapat menguasai kelas, menguasai proses pembelajaran, dan dapat menghidupkan situasi agar anak dapat tertarik pada proses pembelajaran, serta dapat melibatkan siswa dalam penyelesaian masalah.

d. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi yang penulis lakukan adalah : melakukan evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran, yaitu mengumpulkan data hasil observasi dan nilai hasil *fre tes*.Selanjutnya mengembangkan berbagai hal yang dihadapi untuk dipecahkan dalam pertemuan berikutnya.

Pertemuan II

1. Perencanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan pertemuan II siklus I peneliti menyusun perencanaan tindakan kembali dengan tujuan agar pelaksanaan tindakan dapat berjalan lebih baik dan lancar. Perencanaan tersebut meliputi perencanaan pembelajaran, perencanaan tindakan, dan perencanaan refleksi serta sumber lain yang mendukung. Adapun waktu pelaksanaannya pada hari Kamis, 20 Oktober 2011. Dalam pertemuan II siklus 1 peneliti dan guru menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang akan digunakan.

## 2. Perencanaan pembelajaran

Pada tahap ini peneliti bersama kolaborator menyusun

### (a) Mengembangkan silabus dan RPP

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan, penilaian dan sumber belajar<sup>36</sup>

### (b) Mengembangkan materi yang akan disampaikan.

Pengembangan materi merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Materi pembelajaran hendaknya dikembangkan menjadi suatu ilmu pengetahuan ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan<sup>37</sup>.

### (c) Menentukan metode atau model pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar yang hendak digunakan dalam pembelajaran.

### (d) Menentukan alat evaluasi yang mengukur prestasi belajar peserta didik.

### (e) Membuat instrumen penelitian yaitu lembar observasi kegiatan pembelajaran peserta didik dan guru dalam penerapan strategi tander.

---

<sup>36</sup> BSNP, Permendiknas RI No.41 Th 2007 tentang *Standar Proses Pendidikan* Badan Standar Nasional Pendidikan Jakarta 2007

<sup>37</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*..... hlm 35

Dalam perencanaan pembelajaran ini peneliti meminta bantuan guru kelas V untuk membantu menjadi observer dan berkolaborasi dengan peneliti, sedangkan peneliti bertindak sebagai pengajar.

### 3. Perencanaan Pelaksanaan Tindakan

Dalam perencanaan pelaksanaan tindakan ini peneliti menyusun beberapa rencana tindakan. Rencana tersebut berkaitan dengan materi yang hendak disampaikan yaitu mengenai identifikasi watak tokoh dalam bacaan, latar tempat, dan pesan yang disampaikan. Perencanaan pelaksanaan tindakan diantaranya adalah :

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b) Membuat lembar observasi, instrumen penilaian, menyiapkan materi, alat peraga, dan sumber-sumber belajar lainnya yang diperlukan.
- c) Menyusun alat evaluasi untuk menilai hasil belajar.
- d) Membuat instrumen monitoring untuk mengamati proses pembelajaran dan mengungkapkan hasil penerapan strategi TANDUR dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- e) Mengembangkan format observasi pembelajaran.

Setelah melakukan tindakan refleksi pada siklus I yang mencakup analisis dan penilaian terhadap hasil pengamatan proses dan hasil tindakan yang dilakukan, maka munculah permasalahan baru yang harus mendapatkan jalan keluar atau

solusi, dan selanjutnya dilakukan perencanaan ulang. Tahap-tahap kegiatan ini, harus dilakukan sampai segala permasalahan benar-benar selesai.

## **Pelaksanaan Siklus II**

### a. Pertemuan I

#### 1) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada pertemuan pertama siklus II ini, guru menyampaikan materi pembelajaran yaitu mengenai memahami teks dalam bacaan. Guru juga menyampaikan tujuan yang hendak dicapai yang tertuang dalam indikator yaitu mampu menguraikan watak tokoh, latar cerita, tema bacaan dan amanat dari cerita rakyat, serta mampu menceritakan kembali dalam bahasa yang sederhana. Pada pertemuan pertama siklus dua ini proses pembelajaran belum berjalan sesuai dengan harapan peneliti. Hal ini disebabkan karena peserta didik belum terbiasa berdemonstrasi.

Proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Adapun peneliti pada siklus ini masih bertindak sebagai pengajar, sedangkan Ibu Tunah sebagai observer. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- (a) Proses pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, dilanjutkan membaca doa bersama, menyanyi bersama untuk memberikan motivasi dan memusatkan perhatian peserta didik, serta menyampaikan tujuan yang hendak dicapai pada proses pembelajaran tersebut. Peneliti juga memberikan stimulus berupa pertanyaan sebagai bentuk apersepsi kepada peserta didik dengan tujuan sekaligus untuk mempersiapkan peserta didik secara fisik untuk mengikuti proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- (b) Membagi soal fre test untuk mengetahui kemampuan kedua setelah mengikuti siklus I.
- (c) Membagi peserta didik menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6 bahkan ada yang berjumlah 7 orang.
- (d) Masing-masing kelompok diberi tugas untuk mengisi sinonim yang sudah disediakan kotak-kotak dengan pancingan huruf-huruf konsonan dan atau vokal.
- (e) Dengan bimbingan guru peserta didik berdiskusi dengan anggota kelompok masing-masing untuk menyelesaikan tugas tersebut.
- (f) Setelah selesai melakukan observasi dan diskusi kelompok sesuai waktu yang telah ditentukan, tiap kelompok diberi

kesempatan untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas.

- (g) Berdasarkan hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi dengan melengkapi pengetahuan yang telah ditemukan oleh peserta didik melalui kegiatan observasi dan diskusi kelompok.
- (h) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- (i) Membagi soal post test untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah pembelajaran dilaksanakan.
- (j) Guru mengakhiri pembelajaran dengan melakukan refleksi bersama peserta didik terhadap materi pembelajaran mengidentifikasi watak tokoh, latar tempat, dan mencari sinonim dari bacaan yang bersumber pada cerita rakyat yang telah dipelajarinya.
- (k) Guru mengajak peserta didik untuk mengucapkan *hamdalah* kemudian menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

## 2) Pengamatan (*Observing*)

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan melibatkan guru kelas untuk membantu peneliti ketika peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi TANDUR. Pada pertemuan II siklus 2 ini proses pembelajaran sudah mulai

sesuai dengan harapan peneliti, yaitu peserta didik kelihatan lebih bersemangat, dan mulai berani unjuk gigi dengan cara mengacungkan jari berebut untuk berdemonstrasi mengungkapkan pendapat atau pikiran di depan kelas. Keaktifan dan antusiasme peserta didik terhadap pembelajaran, kegairahan dalam belajar juga lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya, karena peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan berusaha untuk menemukan sendiri tentang konsep dan pengetahuan baru. Namun pemahaman terhadap materi masih belum optimal, terutama pada pemahaman konsep mencari sinonim atau antonim, observasi yang peneliti lakukan adalah:

- (1) Observasi atau pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan terhadap interaksi guru dan murid dalam penerapan strategi Tandır selama proses pembelajaran berlangsung,
- (2) Peneliti mengobservasi aktifitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Kegiatan ini dilakukan sejak awal pembelajaran hingga akhir.
- 3) Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi pertemuan kedua siklus dua ini dilaksanakan oleh peneliti setelah pembelajaran selesai. Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus II ini, tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan prestasi belajar peserta didik pada materi

mengidentifikasi watak tokoh, latar cerita, dan pesan yang disampaikan dari cerita rakyat sudah sesuai dengan harapan.

- (1) Peneliti mencatat dan melakukan analisa terhadap hasil pengamatan untuk mengetahui hal-hal atau apa saja yang perlu diperbaiki dan dikembangkan.
- (2) Berdasarkan hasil analisa tersebut, kemudian penulis dapat menentukan apakah perlu dilakukan tindakan lagi atau tidak.
- (3) Refleksi ini dapat digunakan untuk mendemonstrasikan sesuatu yang telah diperoleh siswa sekaligus untuk merayakan (gembira ria) dengan cara memberikan *applaus* berupa tepuk tangan, bernyanyi, dan lain sebagainya.

Pada akhir kegiatan ini penulis melaksanakan pos tes dengan hasil sbb :

**Tabel 1.4**  
**DAFTAR NILAI POS TES SIKLUS I PELAKSANAAN PTK**  
**MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Dilaksanakan pada pasca siklus 1

No	Nama	Soal Nomor															KK M	N	KET
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	Agustono	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	70	60	BT
2	Ahmad Amrul Saiful	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	70	73	T
3	Ahmad Maizan	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	70	66	BT
4	Ahmad Mudrik N	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	70	60	BT
5	Ahmad Tajiul Umam	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	70	66	BT
6	Ahmad Tri Subarkah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	70	73	T
7	Akhmad Lutfi Hakim	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	70	53	BT
8	Aliza Parastuti	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	70	46	BT
9	Andika Wiji Purnama	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	70	73	T
10	Ari Setya Budi	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	70	66	BT
11	Arif Solehudin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	70	80	T
12	Eka Rahmawati	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	70	73	T
13	Eriyanti	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	70	53	BT
14	Faiz Abdul Ghoni	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	70	66	BT

15	Fiki Agung Saputra	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	70	66	BT
16	Heri Aji Saputra	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	70	66	BT
17	Ika Dewi Dzul Hijjah	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	70	80	T
18	Khafidotul Khasanah	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	70	60	BT
19	Kukuh Nur Wahid P	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	70	53	BT
20	Mahbub Junaidi	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	70	53	BT
21	Mei Setya Ningsih	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	70	53	BT
22	Muhammad Najib	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	70	66	BT
23	Mulyono	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	70	53	BT
24	Nahid Nisaul Karimah	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	70	73	BT
25	Nailin Fauziyah	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	70	40	BT
26	Naufal Amhar	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	70	66	BT
27	Nur Aini Afifah	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	70	60	BT
28	Nur Ainayah	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	70	60	BT
29	Nurdin Setyawan	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	70	60	BT
30	Rifqi Heri Saputra	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	70	73	T
31	Rohman Al Hakim	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	70	40	BT
32	Sidik Ibnu Al Hakim	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	70	73	T
33	Siti Khasanah	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	70	46	BT
34	Sohib Hidayat	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	70	66	BT
35	Taufiq Hidayat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	70	80	BT
36	Winda Septi Ambarwati	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	70	66	BT
37	Yupi Prayogo	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	70	66	BT
	Jumlah																2327		
	Rata-rata																62,8		
	Persentase																59,67%		

Tabel 1.5  
Daftar Rentang Nilai Pos Tes Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah Anak	Persentase
1	< dari 50	4	10,81 %
2	51 sampai dengan 60	7	18,91 %
3	61 sampai dengan 70	12	32,43 %
4	71 sampai dengan 80	9	24,32 %
5	81 sampai dengan 90	0	0 %
6	91 sampai dengan 100	0	0 %
	Jumlah	37	99,99 %

#### b. Pertemuan II

Kegiatan pembelajaran pada siklus dua pertemuan dua ini merupakan perbaikan dari kekurangan yang terjadi pada siklus satu. Saat pembelajaran berlangsung peneliti menyampaikan materi dengan menggunakan strategi TANDUR. Sedangkan guru

mengobservasi aktifitas peneliti dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

1) Perencanaan(*Planing*)

Langkah-langkah perencanaan dilakukan oleh peneliti dan guru dengan mempertimbangkan hasil refleksi dari siklus satu. Instrumen monitoring yang dilakukan pada monitoring dua, sama dengan yang digunakan pada siklus satu, yaitu :

- (1) Menyiapkan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu :
- (2) Menyusun RPP
- (3) Menyediakan buku ajar, dan
- (4) Alat-alat tulis seperti *bord maker*, penghapus dan lain-lain.
- (5) Peneliti sekaligus bertindak sebagai guru, kemudian memberi penjelasan mengenai materi pembelajaran dengan strategi Tandur.
- (6) Menyiapkan soal post test disesuaikan dengan materi.

2) Tindakan (*Acting*)

- (1) Guru membacakan teks yang ada dalam buku ajar,
- (2) Siswa diminta untuk mencatat kata-kata sulit, atau kata-kata yang belum tahu artinya.
- (3) Guru mencatat latar cerita, dan mengidentifikasi watak tokoh dalam bacaan.
- (4) Siswa menyampaikan hasil catatan kepada guru untuk dibahas

- (5) Guru menginventarisir kata-kata sulit yang disampaikan siswa
- (6) Guru membahas satu per satu kata-kata sulit dari hasil catatan siswa.
- 7) Guru membuat kotak di papan tulis sesuai dengan jumlah huruf, kemudian guru memancing siswa untuk maju melengkapinya kotak-kotak huruf seperti (TTS) dengan mengucapkan “ Tebak Kata ”, petualanganpun dimulai.

3) Pengamatan (*observing*)

Peneliti melakukan pengamatan terhadap pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Pengamatan dilakukan baik terhadap guru maupun siswa dengan menggunakan lembar pengamatan/ observasi.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi yang dilakukan pada siklus dua ini sama dengan yang dilakukan pada refleksi pada siklus satu. Jadi dalam melakukan refleksi, semua data dijadikan landasan. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes hasil prestasi yang diberikan pada siswa dianalisis secara deskriptif, (terlampir ). Setelah melaksanakan refleksi pada siklus II penulis kemudian melaksanakan pos tes, dengan hasil sbb :

**Tabel 1.6**  
**DAFTAR NILAI POS TES PELAKSANAAN PTK**  
**MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Dilaksanakan Pasca siklus II

No	Nama	Soal Nomor															K K M	N	KET
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	Agustono	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	70	53	BT
2	Ahmad Amrul Saiful	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	70	80	T
3	Ahmad Maizan	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	70	80	T
4	Ahmad Mudrik N	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	70	73	T
5	Ahmad Tajjul Umam	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	70	73	T
6	Ahmad Tri Subarkah	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	70	73	T
7	Akhmad Lutfi Hakim	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	70	66	T
8	Aliza Parastuti	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	70	66	T
9	Andika Wiji Purnama	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	70	80	T
10	Ari Setya Budi	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	70	73	T
11	Arif Solehudin	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	70	86	T
12	Eka Rahmawati	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	70	73	T
13	Eriyanti	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	70	73	T
14	Faiz Abdul Ghoni	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	70	80	T
15	Fiki Agung Saputra	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	70	80	T
16	Heri Aji Saputra	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	70	73	T
17	Ika Dewi Dzul Hijjah	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	70	80	T
18	Khafidotul Khasanah	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	70	60	BT
19	Kukuh Nur Wahid P	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	70	86	T
20	Mahbub Junaidi	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	70	73	T
21	Mei Setya Ningsih	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	70	73	T
22	Muhammad Najib	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	70	80	T
23	Mulyono	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	70	93	T
24	Nahid Nisaul Karimah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	70	86	T
25	Nailin Fauziah	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	70	73	T
26	Naufal Amhar	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	70	80	T
27	Nur Aini Afifah	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	70	66	BT
28	Nur Ainiyah	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	70	73	T
29	Nurdin Setyawan	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	70	80	T
30	Rifqi Heri Saputra	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	70	73	T
31	Rohman Al Hakim	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	70	86	T
32	Sidik Ibnu Al Hakim	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	70	73	T
33	Siti Khasanah	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	70	66	BT
34	Sohib Hidayat	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	70	66	BT
35	Taufiq Hidayat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	70	93	T
36	Winda Septi Ambarwati	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	70	73	T
37	Yupi Prayogo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	70	93	T
	Jumlah																2327		
	Rata-rata																62,8		
	Persentase																59,67%		

Tabel 1.7  
Daftar Rentang Nilai Pos Tes Siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah Anak	Persentase
1	< dari 50	4	10,81 %
2	51 sampai dengan 60	0	0 %
3	61 sampai dengan 70	5	13,51 %
4	71 sampai dengan 80	21	56,75 %
5	81 sampai dengan 90	4	10,81 %
6	91 sampai dengan 100	3	8,11 %
	Jumlah	37	99,99 %

Setelah pelaksanaan siklus II dan hasil nilai mata pelajaran bahasa Indonesia telah memenuhi standar dimana siswa yang memperoleh nilai di atas KKM lebih dari 60%, maka penulis menganggap telah selesai dan tuntas dalam pembelajaran. Oleh sebab itu **tidak dilanjutkan** pada siklus berikutnya.

## I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penyusunan skripsi ini akan mencapai hasil yang sempurna apabila disusun rencana sistematis dan melalui pembahasan yang baik. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I, bab ini merupakan bab pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, sehingga perlu adanya tindakan, rumusan masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini, tujuan dan manfaat penelitian yang dapat menjadi parameter keberhasilan, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis tindakan, indikator keberhasilan, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II, bab ini merupakan gambaran secara umum lokasi penelitian, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Al Kholidiyah Widarapayung Wetan Kec. Binangun Kab. Cilacap yang meliputi: Latar belakang berdirinya Madrasah, letak geografis, dasar dan tujuan pendidikan yang dirumuskan dalam Visi dan Misi Madrasah, Keadaan guru dan karyawan, struktur organisasi, Jumlah murid, sarana prasarana, Kegiatan ekstra kurikuler, Keunikan dan prestasi Madrasah.

Bab III, bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan pelaksanaan mempraktekkan strategi TANDUR dalam upaya meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Kelas V MI Al Kholidiyah Widarapayung Wetan Kec. Binangun Kab. Cilacap, dengan urutan: keadaan pra tindakan, penerapan strategi tandur, dan hasil pembahasan.

Bab IV, bab ini merupakan bab akhir terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup. Dalam akhir penelitian ini dicantumkan daftar pustaka yaitu referensi yang digunakan penulis dalam penyusunan penelitian tindakan kelas ini, dan dilanjutkan dengan lampiran-lampiran yang mendukung dalam penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Dengan kehendak Allah maka telah selesailah tugas penulis dalam penyusunan skripsi ini, penulis ingin memberikan kesimpulan dan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini.

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan tindakan kelas tentang pembelajaran dengan menggunakan strategi TANDUR pada mata pelajaran bahasa Indonesia, penulis membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan Strategi TANDUR dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengutamakan prinsip *joyful learning* agar selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak bosan. Penerapan strategi Tandur harus dimulai oleh guru, dapat dengan cara bernyanyi sambil bermain, tebak kata, berpantomim, atau bermain peran. Penerapan pembelajaran strategi TANDUR dapat menjadi model pembelajaran alternatif, terbukti dari yang penulis praktekkan telah mampu meningkatkan prestasi belajar dan telah berhasil memperoleh nilai yang memenuhi standar KKM.
2. Peningkatan nilai yang diperoleh siswa setelah menggunakan strategi TANDUR mengalami peningkatan yang sangat signifikan, yaitu nilai di atas KKM sebesar 83,79 % dengan nilai rata - rata mencapai 87, sementara KKM yang dipatok madrasah sebesar 70, sebelum menggunakan strategi TANDUR nilai di bawah KKM mencapai 70, 37% dengan rata-rata hanya 62,3.

## **B. SARAN-SARAN**

Sebagai seorang yang beriman dan berjiwa demokratis, saran yang konstruktif yang dapat membangun, tentu merupakan sebuah harapan dalam rangka memperbaiki diri, memperbaiki situasi dan memperbaiki hasil karya agar tampil lebih bersahaja. Saran dan kritik yang *konstruktif* sungguh sangat penulis harapkan dari berbagai pihak, agar penyusunan karya ilmiah atau yang lain akan lebih baik. Selanjutnya penulis juga ingin sampaikan saran-saran kepada pihak-pihak terkait, yaitu :

- 1). Kepada Kepala MI. Al Kholidiyah untuk dapat mencermati setiap PTK yang dilaksanakan oleh guru, apakah baik dan berhasil dalam pelaksanaannya atau malah sebaliknya.
- 2). Kepada semua dewan guru untuk selalu melaksanakan dan menjalankan proses pembelajaran dengan mengutamakan pedagogik, profesionalisme, kepribadian, dan sosial, agar selalu berhasil dalam pembelajarannya.

## **C. PENUTUP**

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis tutup dengan ucapan  
“ *Al hamdulillahi robbil ‘alamin,*

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Bidayah, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Progam Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri, Yogyakarta, 2009
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara Jakarta. 2009,
- Boeree, George, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*, Ar ruz Media, Yogyakarta. 2010,
- Danim, Sudarwan, *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*, Alfabeta, Bandung. 2010,
- De Porter, Bobbi, Mark Reardon, Sarah Singer, Nouril Quantum Teaching, *Mempraktekkan Quantum Learning di ruang – ruang Kelas*, Kaifa Bandung. 2001,
- E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Rosda Karya, Bandung. 2010,
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, IAIN Wali Songo Semarang, Pustaka Pelajar Yogyakarta. 2010,
- Nurdin, Muhammad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Arruz Media, Yogyakarta 2010,
- Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan ( EYD )* Yrama Widya, Bandung 2009.
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian*, Alfabeta, Bandung. 2009,
- Sufiati, Main, *Strategi Pengajaran Bahasa dan sastra Indonesia*, Yama Presindo Surakarta. 2010,
- Sudijono , Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT Raja Grafindo, Jakarta 2009
- Sugiyarto, *Model - model Pembelajaran Inovatif* , Panitia Sertifikasi Guru (PSG). Rayon 13 Surakarta 2009.
- Suhaiyah, Salma *Bahasa Indonesia*, STAIN Kediri Pres. 2010,
- Suwarno, Wiji, *Dasar - dasar Ilmu Pendidikan*, Ar ruz Media, Yogyakarta. 2009

Suryabrata ,Sumardi, *Psikologi Pendidikan*, PT Raja Grafindo, Jakarta. 2010

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*,Pustaka Pelajar,Mei :2010.

Mustaqim, Haji, *Psikologi Pendidikan*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, Pustaka pelajar, Agustus:2001.

Lampira I

**SURAT KETERANGAN**  
**TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
Nomor : C.177/MI/KH/KET/X/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Kholidiyah Widarapayung Wetan menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

**N a m a** : TARYO  
**Tempat Tgl Lahir** : Cilacap, 11 Mei 1968  
**Alamat** : Jln. Masjid Barat No. 169 RT. 28 RW. 08  
Widarapayung Wetan Kec. Binangun Kab. Cilacap.  
**Pekerjaan** : Mahasiswa Universitas Islam Negeri ( UIN ) Yogyakarta  
**Fakultas** : Tarbiyah  
**Program Studi** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI )  
**No. Induk** : 09480008-M

Nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan materi :” Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Dengan Strategi Tandır Di Kelas V ( lima ) MI. Al Kholidiyah Widarapayung Wetan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap Tahun pelajaran 2011/2012, yang dilaksanakan terhitung sejak tgl 17 Oktober sampai dengan tgl 30 Nopember 2011.

Surat Keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya, dan kepada yang berkepentingan harap maklum.

Widarapayung Wetan, 1 Desember 2011  
Kepala



**MISLAM, S.Pd.I.**

NIP. 195905051979031001

Lampiran II

**SURAT KETERANGAN DARI GURU**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Atun Mustaqimah, S.Pd.I.  
Tempat dan Tanggal Lahir : Cilacap, 02 Januari 1972  
NIP : 1972  
Pangkat dan Golongan : Pengatur Muda/Iib  
Unit Kerja : Kantor Kemenag Kab.Cilacap  
Tempat Tugas : MI.Al Kholidiyah Widarapayung Wetan  
Kecamatan Binangun Kab.Cilacap  
Alamat Rumah : Jln.Tlaga RT. 26 RW.VII Widarapayung Wtn

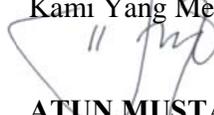
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Taryo  
Tempat dan Tgl Lahir : Cilacap, 11 Mei 1968  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jln.Masjid Barat Nomor 169 RT.28 RW.08  
Widarapayung Wetan Kecamatan Binangun  
Kabupaten Cilacap

Nama tersebut benar-benar telah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Kelas V MI Al Kholidiyah pada bulan Oktober sampai Nopember 2011. Menurut pengamatan saya, PTK telah dilaksanakan dengan baik, tertib, dan lancar dengan hasil yang memuaskan.

Demikian surat keterangan kami buat kepada yang berkepentingan harap maklum.

Dikeluarkan di : Widarapayung Wtn.  
Pada Tanggal : 09 Desember 2011  
Kami Yang Menyatakan



**ATUN MUSTAQIMAH, S.Pd.I**  
NIP.197201022007012041

Lampiran III

**SURAT PERNYATAAN OBSERVER**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tunah,S.Pd.I  
Tempat Tgl Lahir : Cilacap,09 Desember 1972  
NIP : 197212092007102001  
Pangkat dan Golongan : Pengatur Muda/Iib  
Alamat : Jln.Diponegoro No. 137 RT 24 RW VII  
Widarapayung Wetan – Binangun- Cilacap

Menyatakan bahwa :

Nama : Taryo  
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Alamat : Jln.Masjid Barat No.169 RT 28/08  
Widarapayung Wetan

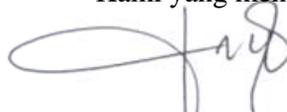
Nama tersebut benar-benar telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Class room Action Research* ( CAR ) di Kelas yang kami pegang yaitu Kelas V MI Al Kholidiyah pada bulan Oktober sampai bulan Nopember 2011 sebagai bentuk kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas.

Menurut pengamatan kami dalam penelitian tersebut berjalan dengan lancar, tertib dan berhasil dengan baik.

Demikian surat pernyataan kami sebagai observer,kepada yang berkepentingan harap maklum.

Widarapayung Wetan, 09 Desember 2011

Kami yang menyatakan/observer



**TUNAH, S. Pd.I**

NIP.197212092007102001

Lampiran IV

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Ketua Yayasan:

Apa latar belakang didirikannya madrasah  
Kapan Madrasah didirikan  
Siapa yang mendirikan  
Apa dasar dan tujuan didirikannya madrasah  
Bagaimana madrasah ke depan

Wawancara dengan Kepala Madrasah

Apa visi dan misi madrasah  
Bagaimana keadaan guru  
Bagaimana keadaan murid  
Bagaimana sarana dan prasarana mdrasah  
Struktur organisasi

Wawancara dengan guru senior dan guru kelas

Mengapa nilai mata pelajaran bahasa Indonesia rendah  
Bagaimana reaksi wali murid terhadap kondisi ini  
Apa kendala yang dihadapi  
Strategi apa yang digunakan  
Metode apa yang sudah digunakan

Widarapayung Wt, 11 Nopember 2011

Pewawancara/Peneliti



T a r y o

Lampiran V

**HASIL WAWANCARA  
DENGAN GURU PRA PENELITIAN**

Nama Sekolah : MI. Al Kholidiyah  
Tahun Pelajaran : 2011/2012  
Kelas/Semester : V/I

Peneliti : “Apakah pendapat Anda tentang PBM yang selama ini telah dilaksanakan”

Guru : “Menurut saya Proses Belajar Mengajar ( PBM ) di MI Al Kholidiyah sudah cukup baik, terbukti dari nilai pada setiap kegiatan ujian banyak yang sudah memenuhi KKM”.

Peneliti : “Apakah parameternya hanya memenuhi KKM ”?

Guru : “Sebenarnya tidak, tetapi karena KKM merupakan standar minimal, maka kemudian menjadi salah satu point penting untuk mengukur sebuah keberhasilan dalam PBM di suatu sekolah”.

Peneliti : “Bagaimana dengan PBM yang sudah baik” ?.

Guru : “PBM yang sudah baik tentu harus dipertahankan bahkan lebih ditingkatkan lagi, agar nilai yang diperoleh peserta didik bisa lebih baik lagi ”.

Peneliti : “Bagaimana yang masih perlu diperbaiki, baik guru dalam PBM maupun dengan peserta didik yang masih rendah, utamanya yang masih dibawah KKM ” ?.

Guru : “Terhadap masalah ini, sekolah selalu mendorong guru untuk senantiasa mencari pengalaman dalam PBM dengan cara banyak mengikuti model-model pembelajaran melalui pelatihan dan sebagainya. Kemudian untuk peserta didik yang masih dibawah standar, sekolah menyelenggarakan program remedial, les privat dan sejenisnya yang diasuh langsung oleh guru kelas atau guru mata pelajaran ”.

Widarapayung Wtn, 3 Oktober 2011

Peneliti

TARYO

## Lampiran VI

### HASIL WAWANCARA DENGAN GURU SETELAH PENELITIAN

1. Bagaimana pendapat anda tentang PBM yang dilakukan peneliti ?  
“ Menurut pendapat saya PBM yang baru saja dilakukan oleh peneliti sangat baik. Terbukti selama proses PBM berlangsung peserta didik kelihatan sangat antusias untuk mengikuti “.
2. Apakah selama ini sudah ada guru yang melaksanakan PTK ?  
“ Memang ada, tetapi bukan strategi tander. PTK yang pernah dilaksanakan oleh guru bukan dalam bentuk metode pembelajaran, tetapi lebih banyak bersifat model pendekatan”.
3. Apakah ada yang berbeda dari model pembelajaran yang lain.  
“ Ya, memang ada. Model pembelajaran yang baru saja dilaksanakan lebih banyak mengajak siswa untuk ikut berpartisipasi atau banyak melibatkan siswa, sehingga tidak mengantuk dan bahkan kelihatan lebih bersemangat karena diajak bernyanyi, bertepuk tangan, dan bersorak”.
4. Apakah anda yakin bahwa strategi tander dapat meningkatkan prestasi belajar siswa ?  
“ Saya yakin sekali, karena siswa terbawa kedalam dunia guru, dan dunia guru terbawa ke dalam dunia anak yaitu belajar sambil bermain, atau bermain sambil belajar sehingga akan lebih mengesan bagi anak didik”.
5. Alasannya ?  
“Alasan yang paling kuat bahwa apapun hasilnya, anak harus diberi penghargaan oleh guru, sehingga anak akan terus termotivasi dalam belajar. Selama ini guru cenderung lebih banyak marah kepada peserta didik ketika disuruh mengerjakan soal tidak bisa, daripada memberikan bimbingan”.
6. Apakah saran untuk perbaikan PBM selanjutnya ?  
Hampir tidak ada saran, tetapi barangkali agar lebih hidup dalam suasana PBM yang mengutamakan *Joyful learning* perlu menggunakan alat elektronik misalnya OHP atau LCD royektor.

Widarapayung Wtn, 5 Oktober 2011

Peneliti/Pewawancara

  
TARYO

Lampiran : VII

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
MELALUI STRATEGI TANDUR**

Nama Sekolah : MI Al Kholidiyah  
Tahun Pelajaran : 2011/2012  
Kelas/Semester : V/I  
Nama Responden : Muhammad Najib

1. Bagaimana menurut pendapatmu tentang pembelajaran yang baru saja kalian ikuti ?  
Baik dan Menyenangkan pak,karena saya bisa maju untuk mencari jawaban yang benar.
2. Apakah kalian senang dengan pembelajaran yang baru kalian ikuti ?  
Senang sekali pak,
3. Mengapa ?  
Karena tidak membosankan, dan bisa sambil bernyanyi, bertepuk tangan dan bersorak hore, pak.
4. Bagaimana menurut pendapatmu tentang cara guru menerangkan atau menjelaskan materi pelajaran ?  
Sangat jelas, dan pak guru tidak langsung memberikan jawaban pada kata-kata sulit, tapi pak guru mencari contoh agar murid-murid dapat berpikir untuk mencari jawaban sendiri.
5. Bagaimana tes yang kalian ikuti ?  
Yang pertama agak sulit, tapi yang kedua kelihatan lebih mudah. Jelaskan !  
Karena kami sudah tahu jawaban dari soal yang ada.
6. Apakah kalian dapat memahami materi pelajaran yang baru kalian ikuti ?  
Ya, dapat memahami karena penjelasan guru sangat mudah dimengerti.

Widarapayung Wtn, 5 Oktober 2011  
Peneliti/Pewawancara

  
TARYO

Lampiran :VIII

**CATATAN LAPANGAN  
METODE PENGUMPULAN DATA : WAWANCARA**

Hari/Tanggal : Senin/3 Oktober 2011  
Waktu : Pukul 08.00 sampai 09.30  
Lokasi : Kantor Yayasan Al Kholidiyah  
Sumber Data : Bapak H.Imam Badrur Rochman  
( Ketua Yayasan Al Kholidiyah )

Deskripsi data :

Informasi merupakan salah satu hal penting dalam mencari data atau sumber data yang dapat dipertanggung jawabkan, oleh karena itu investigasi dilapangan mutlak diperlukan. Informan atau nara sumber adalah termasuk salah seorang pembina dalam Yayasan Al Kholidiyah. Pembinaan yang dilaksanakan berupa *Yaumul Ijtima'* pada setiap bulan yang dalam pelaksanaannya antara Guru dan Karyawan dari TK, MI dan MTs, digabung dalam satu majelis. Pembinaan yang dilakukan lebih banyak bersifat pembinaan moral keagamaan ketimbang bagaimana mencari dan merubah paradigma lama dalam bidang pendidikan kepada paradigma baru.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa pembinaan moral keagamaan jauh lebih penting daripada sekedar kumpul bersama disertai arisan, sementara bagaimana memajukan lembaga pendidikan Islam khususnya Madrasah melalui berbagai teori pendidikan jarang dibicarakan. Untuk memajukan madrasah Ketua Yayasan membuat kebijakan 3( tiga ) “ S “, yaitu : Salam, Senyum dan Sapa. Salam merupakan doa keselamatan yang diajarkan Rosul, senyum merupakan ukuran keramahan seseorang terhadap orang lain, sedangkan sapa adalah bentuk kepedulian terhadap sesama. Selain kebijakan tersebut, untuk memajukan madrasah tentu lebih banyak pada faktor pembelajaran, yaitu metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam menyajikan materi umumnya adalah metode ceramah dan dialog atau tanya jawab. Oleh sebab itu guru harus selalu didorong untuk mencari metode yang lain.

Interpretasi :

Pembinaan guru dan karyawan pada lembaga pendidikan Al Kholidiyah ditempuh dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan spiritual dan pendekatan rasional. Materi pembinaan mencakup dua bidang yaitu materi *akidah* dan sosial.

Widarapayung Wtn, 5 Oktober 2011  
Peneliti/Pewawancara

  
TARYO

Lampiran IX

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)  
SIKLUS:1 PERTEMUAN 1 DAN II**

Dengan pendekatan strategi TANDUR (dilaksanakan pada siklus I dan II )

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas / Semester : V/1  
Waktu : 2x35 menit(2 x pertemuan )  
Hari / Tanggal : Senin/17 Oktober 2011

**I. STANDAR KOMPETENSI**

Memahami teks dalam bacaan

**II. KOMPETENSI DASAR**

1. Menulis hal –hal yang penting dari teks bacaan
2. Mengidentifikasi watak tokoh, latar cerita, tema bacaan dan amanat dari cerita rakyat

**III. INDIKATOR**

1. Siswa dapat menguraikan watak tokoh, latar cerita, tema bacaan dan amanat dari sebuah cerita tentang legenda di suatu daerah
2. Siswa dapat menyebutkan hal-hal yang penting atau kata-kata yang sulit (belum tahu artinya)
3. Siswa dapat menceritakan kembali cerita rakyat diatas dengan bahasa yang sederhana.

**IV. MATERI POKOK**

Teks bacaan yang terdapat diberbagai sumber dan yang relevan dengan materi pembelajaran.

**V. METODE**

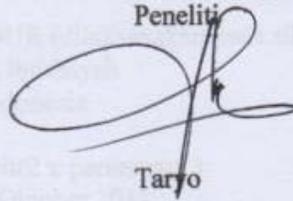
- Ceramah
- Tanya jawab ( melalui permainan tebak kata )
- Penugasan
- Demonstrasi



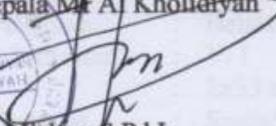
	koreksi hasil belajar. d. Guru mengumumkan hasil belajar. e. Guru mengakhiri pembelajaran		Demonstrasikan / Rayakan Rayakan
--	---	--	--

Widarapayung Wt, 17 Oktober 2011

Peneliti



Taryo

Mengetahui  
 Kepala M. A. J. Kholidiyah  
  
 Mislam, S.Pd.I  
 NIP. 195905051929031001



**KOMPETENSI DASAR**

1. Mengetahui hal-hal yang penting dari teks bacaan
2. Mengidentifikasi tokoh, latar, konflik, tema, dan amanat dari cerita rakyat

**INDIKATOR**

1. Siswa dapat menguraikan tokoh tokoh dalam cerita rakyat dengan benar dan akurat
2. Siswa dapat menguraikan latar belakang yang penting dari cerita rakyat yang baik
3. Siswa dapat menguraikan konflik dalam cerita rakyat dengan benar yang akurat

**MATERI Pokok**

Teks bacaan yang terdapat di berbagai sumber dan yang relevan dengan materi pembelajaran.

**METODE**

- Ceramah
- Tanya jawab (melalui permainan peran, kuis)
- Penugasan
- Demonstrasi

Lampiran X

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)  
SIKLUS:II PERTEMUAN 1 DAN II**

Dengan pendekatan strategi TANDUR (dilaksanakan pada siklus I dan II )

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas / Semester : V/1  
Waktu : 2x35 menit(2 x pertemuan )  
Hari / Tanggal : Senin/17 Oktober 2011

**I. STANDAR KOMPETENSI**

Memahami teks dalam bacaan

**II. KOMPETENSI DASAR**

1. Menulis hal –hal yang penting dari teks bacaan
2. Mengidentifikasi watak tokoh, latar cerita, tema bacaan dan amanat dari cerita rakyat

**III. INDIKATOR**

1. Siswa dapat menguraikan watak tokoh, latar cerita, tema bacaan dan amanat dari sebuah cerita tentang legenda di suatu daerah
2. Siswa dapat menyebutkan hal-hal yang penting atau kata-kata yang sulit (belum tahu artinya)
3. Siswa dapat menceritakan kembali cerita rakyat diatas dengan bahasa yang sederhana.

**IV. MATERI POKOK**

Teks bacaan yang terdapat diberbagai sumber dan yang relevan dengan materi pembelajaran.

**V. METODE**

- ✓ Ceramah
- ✓ Tanya jawab ( melalui permainan tebak kata )
- ✓ Penugasan
- ✓ Demonstrasi

LANGKAH - LANGKAH POKOK PEMBELAJARAN

No	Uraian kegiatan	Waktu	Keterangan
1	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salam,berdoa dan presensi</li> <li>2. Motivasi ( penyemangat ) biasanya dalam bentuk menyanyi bersama</li> <li>3. Appersepsi</li> </ol>	15 mnt	Tumbuhkan
2	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menyuruh satu atau dua orang anak untuk maju membaca teks.</li> <li>b. Guru mengajak siswa untuk menyimak bacaan sambil mencatat kata-kata sulit yang belum diketahui artinya,dan mengidentifikasi watak tokoh dalam bacaan</li> <li>c. Siswa mengungkapkan hasil catatan identifikasi watak tokoh dalam bacaan.</li> <li>d. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan catatan kata – kata sulit.</li> <li>e. Guru menjawab kata-kata sulit yang telah ditulis dengan menggunakan metode "tebak kata".</li> <li>f. Siswa menebak kata yang telah disampaikan guru dengan cara menulis melengkapi huruf-huruf yang telah diawali oleh guru, atau dengan cara mengacungkan tangan terlebih dahulu.</li> <li>g. Guru meminta siswa yang lain untuk mengganti jawaban jika terjadi kesalahan</li> <li>h. Guru mempraktekan kembali metode tebak kata dan atau menulis melengkapi huruf-huruf di papan tulis.</li> <li>i. Guru memberikan applaus jawaban yang benar dengan memberikan hadiah dapat berupa</li> </ol>	35 menit	<p>Alami</p> <p>Alami</p> <p>Namai</p> <p>Namai</p> <p>Demonstrasikan</p> <p>Demonstrasikan</p> <p>Rayakan</p>

	permen atau yang lain.		
3	Kegiatan penutup 1. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan. 2. Guru memberikan evaluasi hasil belajar. 3. Guru bersama siswa melakukan koreksi hasil belajar. 4. Guru mengumumkan hasil belajar. 5. Guru mengakhiri pembelajaran	20 Menit	Tumbuhkan / Namai / Demonstrasikan / ulangi Ulangi  Demonstrasikan / Rayakan Rayakan

Widarapayung Wt, 17 Oktober 2011

Peneliti

Mengetahui  
Kepala MI Al Kholidiyah



Mislam, S.Pd.I  
NIP. 195905051929031001

Taryo

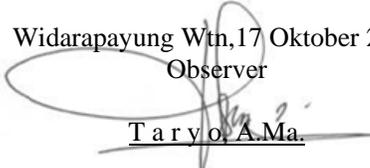
Lampiran XI

**LEMBAR OBSERVASI  
PELAKSANAAN PTK**

No	Jenis Observasi	Kurang *	Cukup *	Baik *	Cukup baik *	Sangat baik *
1.	Pengaturan tempat duduk siswa					
2.	Cara siswa berdoa					
3.	Pengantar pembelajaran oleh guru					
4.	Appersepsi					
5.	Cara guru menyampaikan PBM					
6.	Antusiasme siswa dlm pembelajaran					
7.	Partisipasi/keterlibatan Siswa dlm pembelajaran					
8.	Kerja sama siswa dalam berdiskusi					
9.	Kreatifitas dalam pembelajaran					
10.	Perhatian guru pada siswa saat PBM					
11.	Cara menyelesaikan kesulitan belajar siswa					
12.	Cara menyampaikan Kesimpulan dlm pembelajaran					
13.	Penugasan siswa					
14.	Cara memotivasi belajar siswa					
15.	Cara merayakan keberhasilan siswa					
16.	Perhatian siswa pada guru saat PBM berlangsung					
17.	Keberanian dalam menjawab soal/Demonstrasi					

Beri tanda cek list pada kolom yang sesuai.

Widarapayung Wtn, 17 Oktober 2011  
Observer

  
Taryo A. Ma.

Lampiran XII

ANGKET SISWA  
SOAL UNTUK PELAKSANAAN PTK

Nama : .....  
Kelas : .....  
Jenis Kelamin : Laki-laki/perempuan  
Sasaran Obyek : Siswa Kelas V ( lima )

PETUNJUK

Bacalah soal dengan teliti

Pilih salah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda silang

Jawab dengan jujur ,jangan membohongi diri dan orang lain

Jawaban tidak mempengaruhi nilai

Berdoalah sebelum mengerjakan soal

Soal hanya terdiri dari 10 item

1. Apakah anda belajar di MI merasa senang ?
  - a. Ya
  - b. Biasa saja
  - c. tidak
  - d. sangat senang
2. Apakah Bapak/Ibu guru dalam mengajar menyenangkan?
  - a. Belum
  - b. Tidak
  - c. kadang-kadang
  - d. biasa saja
3. Apakah Bapak dan ibumu mendukung kalau kamu sekolah di MI ?
  - a. Ya
  - b. Belum
  - c. tidak
  - d. biasa saja
4. Apakah kamu punya kesulitan dalam belajar ?
  - a. Ya
  - b. Biasa saja
  - c. tidak
  - d. tidak pernah
5. Apa yang menyebabkan kamu mengalami kesulitan dalam belajar?
  - a. Karena faktor guru
  - b. Karena faktor orang tua
  - c. karena faktor sarana prasarana
  - d. karena faktor malas dlm belajar
6. Apakah dalam belajar bahasa Indonesia mengalami kesulitan ?
  - a. Tidak
  - b. Ya
  - c. biasa saja
  - d. tidak pernah
7. Apakah bahasa Indonesia termasuk mata pelajaran yang sulit ?
  - a. Ya
  - b. Biasa saja
  - c. tidak
  - d. bukan

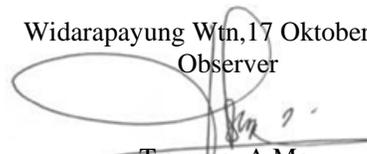
8. Apakah pada waktu guru memberikan pelajaran selalu memberi waktu kamu untuk bertanya ?
- a. Ya
  - b. Selalu
  - c. tidak pernah
  - d. kadang-kadang
9. Apakah kamu punya cita-cita setelah selesai sekolah ?
- a. Punya
  - b. Belum
  - c. tidak
  - d. tidak perlu
10. Apakah kamu dipungut biaya pendidikan ?
- a. Tidak
  - b. Gratis
  - c. tidak tahu
  - d. ya

Lampiran XIII

PEMBAGIAN KELOMPOK SIKLUS I

Kelompok 1		Kelompok 2		Kelompok 3	
No	N a m a	No	N a m a	No	N a m a
1	Agustono	1	Eriyanti	1	Nailin Fauziyah
2	Ahmad Amrul Saifuloh	2	Faiz Abdul Ghoni	2	Naufal Anhar
3	Ahmad Maizan	3	Fiki Agung Saputra	3	Nur Aini Afifah
4	Ahmad Mudrik N.	4	Heri Aji Saputra	4	Nur Ainiyah
5	Ahmad Tajiul Umam	5	Ika Dewi Dzul Hijjah	5	Nurdin Setyawan
6	Ahmad Tri Subarkah	6	Khafidotul Khasanah	6	Rifqi Heri Saputra
7	Akhmad Lutfi Hakim	7	Kukuh Nurwahid	7	Mashur Rohman
8	Aliza Parastuti	8	Mahbub Junaidi	8	Sidik Ibnu Al Hakim
9	Andika Wiji Purnama	9	Mei Setya Ningsih	9	Siti Khasanah
10	Ari Setya Budi	10	Muhammad Najib	10	Sohib Hidayat
11	Arif Solehudin	11	Mulyono	11	Taufik Hidayat
12	Eka Rahmawati	12	Nahid Nisaul Khasan	12	Winda Septi Ambarwat
				13	Yupi Prayogo

Widarapayung Wtn, 17 Oktober 2011  
Observer



T a r y o, A.Ma.

Lampiran XIV

PEMBAGIAN KELOMPOK SIKLUS II

<b>Kelompok 1</b>		<b>Kelompok 2</b>		<b>Kelompok 3</b>	
No	N a m a	No	N a m a	No	N a m a
1	Agustono	1	Sidik Ibnu Al Hakim	1	Nailin Fauziyah
2	Ahmad Amrul Saifuloh	2	Siti Khasanah	2	Naufal Anhar
3	Ahmad Maizan	3	Sohib Hidayat	3	Nur Aini Afifah
4	Ahmad Mudrik N.	4	Taufik Hidayat	4	Nur Ainiyah
5	Ahmad Tajiul Umam	5	Winda Septi Ambarwat	5	Nurdin Setyawan
6	Ahmad Tri Subarkah	6	Yupi Prayogo	6	Rifqi Heri Saputra
	<b>Kelompok4</b>		<b>Kelompok 5</b>		<b>Kelompok 6</b>
7	Eriyanti	7	Kukuh Nurwahid	7	Mashur Rohman
8	Faiz Abdul Ghoni	8	Mahbub Junaidi	8	Akhmad Lutfi Hakim
9	Fiki Agung Saputra	9	Mei Setya Ningsih	9	Aliza Parastuti
10	Heri Aji Saputra	10	Muhammad Najib	10	Andika Wiji Purnama
11	Ika Dewi Dzul Hijjah	11	Mulyono	11	Ari Setya Budi
12	Khafidotul Khasanah	12	Nahid Nisaul Khasan	12	Arif Solehudin
				13	Eka Rahmawati

Widarapayung Wtn,30 Oktober 2011

Observer



T a r y o, A.Ma.

## Lampiran XV

### SOAL PRE TEST

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas : V ( lima )  
Waktu : 30 menit

Dilaksanakan pada pra siklus  
*Simak bacaan berikut*

### GARA-GARA LAME

Dahulu kala, Kucing dan Tikus selalu bersahabat. Kemanapun Tikus pergi, Kucing selalu mengikuti. Begitu pula sebaliknya. Suatu hari Tikus mengajak Kucing pergi.

” Ke mana?” tanya Kucing.

” Ayo kita makan lame,” kata Tikus. Yang dimaksud lame adalah singkong.

” Di mana kita bisa makan lame ?” tanya Kucing lagi.

” Di sana, di rumah Pak Tani. Lamanya sangat banyak ! kita akan puas memakannya !” kata Tikus bersemangat.

Kucing tertarik pada ajakan Tikus. Maka malam itu, pergilah Tikus dan Kucing ke rumah Pak Tani. Rupanya di rumah Pak Tani sedang ada pesta pernikahan putranya. Kucing dan Tikus menunggu sampai pesta usai. Mereka lalu membuat kesepakatan. Karena singkong-singkong itu digantung. Tikus yang akan memanjat lebih dahulu. Sedangkan kucing di bawah menunggu giliran. Sebelum memanjat Tikus berpesan : ” jika sudah ada lame yang kujatuhkan, cepatlah kamu tangkap! Jangan sampai lame itu jatuh ke tempat lain, nanti kita ketahuan !”

Tikus kemudian memanjat, sesampainya di atas, ia mencari lame yang bagus dan besar, lalu dimakannya sendiri. Ia lupa pada si Kucing.”Kok, lama betul Tikus di atas !” kata kucing dalam hati.Ia mulai jengkel dan curiga. Tikus keasyikan memakan lame, karena ingin makan lebih banyak, ia mulai mengerat tali pengikat lame. Ketika ia sedang asyik

mengerat lame, tiba-tiba ia terpeleset dan jatuh. Sebelum terhempas ke tanah, Tikus berteriak, "Awas, cing, ini aku, bukan lame!".

Kucing yang sudah sangat kelaparan tidak peduli lagi, apakah yang jatuh lame atau bukan. Si Tikus langsung ditangkapnya begitu jatuh di tanah. "Aduh, aku bukan lame, aku Tikus!". Aku terpeleset hingga jatuh," kata Tikus ketakutan. Tapi karena Kucing sudah sangat lapar, maka tikuspun tidak dilepaskan, bahkan terus dimakan. Ee... ternyata dagingmu lebih enak dari lame. Kata Kucing kegirangan. Sampai sekarang, tikuspun selalu menjadi makanan empuk bagi Kucing.

**Sumber : Cerita Rakyat Sulawesi Selatan.**

#### SOAL !

Jawablah pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda silang pada huruf a,b,c atau d pada lembar jawaban yang tersedia.!

1. Apa yang menyebabkan kucing memakan tikus ?
  - a. karena tikus dagingnya enak
  - b. karena kucing sudah lapar
  - c. Karena kucing dendam pada tikus
  - d. Karena tikus jatuh ke tanah
2. Siapa yang memanjat lebih dahulu untuk mengambil lame?
  - a. kucing
  - b. pak Tani
  - c. Tikus
  - d. Lame
3. Dimana tikus dan kucing memakan lame ?
  - a. di rumah juragan lame
  - b. di sawah
  - c. di rumah pak tani
  - d. pada saat pesta
4. Mengapa tikus sampai jatuh ketika memakan lame?
  - a. Karena ia mengerat tali pengikat
  - b. Ketika ia sedang asyik makan lame
  - c. Karena tikus tidak hati-hati
  - d. Sebelum terhempas ke tanah
5. Bagaimana hubungan persahabatan antara tikus dan kucing?
  - a. Selalu berkawan
  - b. Selalu bercakap-cakap
  - c. Selalu bermusuhan
  - d. Selalu bersama-sama
6. Sinonim kata bersahabat dalam bacaan diatas adalah :
  - a. Berkawan
  - b. Bercakap-cakap
  - c. bermusuhan
  - d. bersama-sama
7. Antonim kata pergi adalah:
  - a. Berangkat
  - b. Datang
  - c. menuju
  - d. berjalan

8. Singkong dalam bahasa makasar disebut :
  - a. Ubi jalar
  - b. Ketela rambat
  - c. lame
  - d. singkong
  
9. Kata lain dari *pesta pernikahan* dalam bahasa jawa adalah :
  - a. Makan banyak
  - b. Makan sepuasnya
  - c. makan enak
  - d. ngunduh mantu
  
10. Kata dasar menunggu adalah:
  - a. Nunggu
  - b. Munggu
  - c. tunggu
  - d. ungu
  
11. Makna kata usai identik dengan :
  - a. Selesai
  - b. Paripurna
  - c. rampung
  - d. terakhir
  
12. Mereka lalu membuat *kesepakatan*. Kata yang bercetak miring mempunyai arti :
  - a. Persetujuan
  - b. Persamaan
  - c. sepakat
  - d. sejalan
  
13. Karena ingin memakan lebih banyak, ia mulai mengerat tali pengikat lame. Kalimat ini menunjukkan bahwa tikus :
  - a. Penyabar
  - b. Ramah
  - c. rakus
  - d. apa adanya
  
14. Sebelum terhempas ke tanah, Tikus berteriak.  
Antonim kata terhempas adalah :
  - a. Terjatuh
  - b. Memanjat
  - c. terpeleset
  - d. terpental
  
15. Watak kucing dan tikus dalam bacaan diatas adalah :
  - a. Kucing bersahabat, tikus sombong
  - b. Kucing rakus, tikus bersahabat
  - c. Tikus dan kucing baik
  - d. Kucing dan tikus sama-sama jahat.



Lampiran XVII

**LEMBAR KERJA SISWA  
SIKLUS II**

N A M A = .....

NO.ABSEN = .....

BERILAH TANDA SILANG PADA HURUF A,B,C, ATAU D UNTUK SETIAP  
SOAL YANG KAU ANGGAP PALING BENAR.

- |   |   |   |   |
|---|---|---|---|
| A | B | C | D |
| A | B | C | D |
| A | B | C | D |
| A | B | C | D |
| A | B | C | D |
| A | B | C | D |
| A | B | C | D |
| A | B | C | D |
| A | B | C | D |
| A | B | C | D |
| A | B | C | D |
| A | B | C | D |
| A | B | C | D |
| A | B | C | D |
| A | B | C | D |
| A | B | C | D |

Lampiran XVIII

SOAL TES INDIVIDU SIKLUS I

Jawablah soal-soal berikut ini dengan cara memberikan tanda silang pada huruf A,B,C atau D yang kau anggap paling benar.

1. Antonim kata boros adalah  
a. Hemat    b. Kikir    c. berhati-hati    d. dermawan
2. Keterangan mengenai waktu dan tempat terjadinya peristiwa dalam suatu cerita disebut ....  
a. Latar    b. Amanat    c. Alur    d. Tema
3. Sinonim kata menunggu adalah  
a. Mengharap    b. Menyertai    c. Menant    d. Merayu
4. Membaca sekilas bertujuan untuk :  
a. Mengetahui informasi penting    c. Mencari jalan keluar  
b. Menghsbiskan waktu luang    d. Melatih kekuatan ingatan
5. Pemerintah ( bagi ) kompor gas kepada masyarakat secara cuma-cuma. Kata dalam kurung seharusnya disempurnakan menjadi:  
a. Membagi    c. dibagikan  
b. Membagikan    d. pembagian
6. Sinonim kata cuma-cuma dalam soal diatas adalah :  
a. Percuma    c. gratis  
b. Hanya    d. untuk
7. Akhirnya lahan kering itu **tertanami** juga.Imbuan ter dan i pada kata tanam mempunyai arti :  
a. Sengaja    c. tidak sengaja  
b. Dapat    d. sulit
8. Bus Sinar jaya bertabrakan dengan truk tronton pengangkut gula yang menyebabkan kemacetan lalu lintas. Kata dasar **bertabrakan** adalah :  
a. Bertabrak    c. tabra  
b. Tabrakkan    d. tabrak

9. Ibu pulang dari pasar membawa *oleh-oleh*. Makna kata yang bercetak miring adalah :
- a. Jajanan
  - b. Roti ultah
  - c. belanjaan
  - d. hadiah
10. Penulisan kata depan di yang benar adalah :
- a. Ahmad baru saja dimarahi ibunya
  - b. Aminah ditantang lomba masak
  - c. Usman mengaji di mushalla pak Haji Amir
  - d. Tuti sering dimanjakan oleh tantenya

Lampiran XIX

SOAL TES INDIVIDU SIKLUS II

Berilah tanda silang ( X ) pada huruf a,b,c,atau d pada setiap jawaban yang paling benar untuk setiap pernyataan berikut :

1. Hari ini kamu telah menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Kalimat tersebut berisi :
  - a. Pengumuman
  - b. Teguran
  - c. kritikan
  - d. pujian
2. Hore,ayah pulang membawa oleh-oleh.Kalimat tersebut merupakan ungkapan:
  - a. Marah
  - b. Benci
  - c. gembira
  - d. kagum
3. Kata baku di bawah ini yang benar adalah :
  - a. Telpon
  - b. Telepon
  - c. telephon
  - d. telepun
4. Di desa itu **rumah-rumah** roboh diterpa angin. Arti pengulangan kata pada kalimat di atas, sama artinya dengan :
  - a. Anai-anai
  - b. Pohon-pohon
  - c. kura-kura
  - d. mata-mata
5. Penggunaan tanda koma di bawah ini yang benar adalah :
  - a. Cilacap,3 Januari 2012
  - b. Cilacap 3 Januari,2012
  - c. Cilacap 3,Januari 2012
  - d. Cilacap,3 Januari,2012
6. Imbuhan pada kata **kebakaran** yang benar adalah :
  - a. Ke-
  - b. an
  - c. ke-an
  - d. keb-an
7. Membaca puisi disertai dengan gerakan-gerakan tubuh dinamakan:
  - a. Deklarasi
  - b. Proklamasi
  - c. deklamasi
  - d. promosi
8. Marilah kita sukseskan program wajib belajar 9 tahun. Kalimat tersebut menyatakan :
  - a. Ajakan
  - b. Penawaran
  - c. usul
  - d. saran
9. Kata depan ke yang benar di bawah ini terdapat dalam kalimat :
  - a. Kemarin ibu pergi merokok
  - b. Ahmad keseleo saat senam
  - c. ayah makan kemudian
  - d. Amir pergi ke toko
10. Kalimat yang menggunakan imbuhan ber-kan terdapat dalam kalimat:
  - a. Kedua kendaraan bermotor itu bertabarakan
  - b. Bintang-bintang itu bertebaran di langit
  - c. Daun-daun itu berguguran di musim kemarau
  - d. Anak-anak duduk beralaskan koran

## Lampiran XX

### ANALISIS ANGKET PRA TINDAKAN

Deskripsi masalah:

Bahwa setelah penulis melakukan observasi pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan pada pra tindakan telah penulis telah menemukan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Pada awal pembelajaran guru tidak melakukan apersepsi sehingga peserta didik tidak mengingat kembali pelajaran yang telah diberikan.
2. Ketika guru menyampaikan pembelajaran dengan metode ceramah, guru lebih banyak terpaku di tempat duduk . Hal ini sangat tidak baik baik perkembangan kejiwaan anak, karena anak butuh perhatian guru.
3. Perhatian siswa menjadi tidak fokus pada proses pembelajaran yang pada akhirnya akan merugikan siswa dan guru itu sendiri.
4. Guru tidak maksimal dalam melibatkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa tidak terbiasa berfikir kritis sekaligus ada rasa sungkan untuk berdemonstrasi.
5. Siswa tidak dibentuk dalam kelompok diskusi dan tidak diajak untuk berdiskusi dalam menyelesaikan masalah, sehingga lebih banyak bergantung kepada guru.

## Lampiran XXI

### ANALISA ANGKET SIKLUS I

Deskripsi masalah.

Pelaksanaan siklus I telah banyak mengundang perhatian siswa, karena :

1. Guru yang mengajar dianggap sebagai guru baru, yang diharapkan akan membawa sesuatu yang baru bagi peserta didik.
2. Menerapkan metode tander sehingga merupakan sesuatu yang baru bagi peserta didik.
3. Lebih kelihatan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga sangat mudah diajak untuk berfikir kritis. Hal ini sesuai dengan prinsip yang diterapkan dalam strategi tander, yaitu :
4. Bawalah dunia mereka ke dalam dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dalam dunia mereka. Prinsip ini adalah agar guru memahami karakteristik anak yang masih suka bermain, bersenda gurau dan lain sebagainya. Tanpa kita mengikuti dunia anak tentu kita tidak akan bisa mempengaruhi mereka.
5. Peserta didik berupaya untuk bisa menggali, mencari jawaban sendiri dalam kerja kelompok maupun individu sekaligus berpartisipasi dalam berdemonstrasi.
6. Lebih suka terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga sangat mudah untuk diajak berdiskusi mencari jawaban yang benar.

## Lampiran XXII

### ANALISA ANGKET SIKLUS II

Pada saat pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode tandur pada siklus II, penulis banyak mencatat kemajuan dibanding ketika belum menggunakan metode tandur.

Kemajuan tersebut misalnya :

1. Peserta didik sudah lebih berani mengacungkan jari dan berebut untuk maju menuliskan jawaban yang benar.
2. Peserta didik kelihatan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran .
3. Peserta didik ada kerja sama dalam kerja kelompok sehingga kelihatan lebih hidup dalam berdiskusi.
4. Nilai yang diperoleh sudah lebih baik dari hasil mengerjakan soal dibanding dengan proses pembelajaran sebelumnya.
5. Peserta didik dapat menyimpulkan bahwa sebenarnya mata pelajaran bahasa Indonesia tidak sulit, tetapi butuh ketelitian dalam menyelesaikan soal-soal ulangan.

## Lampiran XXIII

**KISI-KISI ANGKET  
PELAKSANAAN PTK**

No	Kemampuan yang diukur	Indikator	Butir soal
1.	Rasa senang belajar di MI	Peserta didik dapat menyatakan perasaan belajar di MI	Soal No 1
2	Kesenangan terhadap guru	Peserta didik dapat mengungkapkan rasa senang ketika guru mengajar	Soal No 2 dan 3
3	Dukungan Orang Tua terhadap siswa	Peserta didik dapat mengungkapkan dukungan orang tua terhadap dirinya	Soal No 4 dan 5
4	Kesulitan dalam belajar	Peserta didik dapat mengemukakan kesulitan yang dihadapi dalam belajar	Soal No 6
5	Kesulitan yang dihadapi dalam belajar bahasa Indonesia	Peserta didik dapat mengungkapkan kesulitan yang dihadapi ketika belajar bahasa Indonesia	Soal No 7
6.	Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya	Peserta didik dapat mengungkapkan dan atau mengajukan pertanyaan ketika proses PBM berlangsung	Soal No 8 dan 9
7	Cita-cita peserta didik setelah selesai belajar di MI		Soal No 10

Lampiran XXIV

**SKOR KELOMPOK I**

**Siklus I**

Berilah tanda cek list (  $\checkmark$  ) pada kolom di bawah ini!

No	Aspek yang dinilai	Skor			Nilai
		1	2	3	
1.	Guru membimbing doa				6
2.	Guru melakukan apersepsi				6
3.	Siswa berdiskusi				6
4.	Siswa mengajukan pertanyaan				5
5.	Siswa berpendapat				4
6.	Siswa berdemonstrasi				4
7.	Guru menyimpulkan pembelajaran				4
8.	Guru menutup pembelajaran				6
9.	Guru membimbing siswa				6
	Jumlah				47

Observer

**Tunah, S.Pd.I.**

NIP. 197212092007102001

Deskriptor Penilaian

1. Siswa Berdiskusi

- 1 = Jika ada <3 kelompok yang aktif berdiskusi
- 2 = Jika ada 3-6 kelompok yang aktif berdiskusi
- 3 = Jika ada >6 kelompok yang aktif berdiskusi

2. Siswa Mengajukan pertanyaan

- 1 = Jika ada <3 siswa yang aktif bertanya
- 2 = Jika ada 3-5 siswa yang aktif bertanya
- 3 = Jika ada >5 siswa yang aktif bertanya

3. Siswa Berpendapat

- 1 = Jika ada <3 siswa yang aktif berpendapat
- 2 = Jika ada 3-5 siswa yang aktif berpendapat
- 3 = Jika ada >5 siswa yang aktif berpendapat

4. Siswa menyimpulkan masalah

- 1 = Jika kesimpulan tidak sesuai topik dan bahasa sulit dipahami
- 2 = Jika kesimpulan tidak sesuai topik dan bahasa mudah dipahami
- 3 = Jika kesimpulan sesuai dengan topik dan bahasa mudah dipahami

5. Guru membimbing siswa

- a. Membimbing secara individual
- b. Membimbing secara kelompok
- c. Membimbing secara klasikal

Skala Penilaian

- 1 = Jika ada 1 deskriptor yang tampak
- 2 = Jika ada 2 deskriptor yang tampak
- 3 = Jika ada 3 deskriptor yang tampak

Lampiran XXV

**SKOR KELOMPOK  
SIKLUS II**

Berilah tanda chek list (  $\checkmark$  ) pada kolom di bawah ini!

No	Aspek yang dinilai	Skor			Nilai
		1	2	3	
1.	Guru membimbing doa				6
2.	Guru melakukan apersepsi				6
3.	Siswa berdiskusi				6
4.	Siswa mengajukan pertanyaan				5
5.	Siswa berdemonstrasi				5
6.	Guru melibatkan siswa secara aktif				5
7.	Siswa berpendapat				6
8.	Guru menyimpulkan Pembelajaran				6
9.	Guru membimbing siswa				6
10.	Guru menutup pembelajaran				6
	Jumlah				57

Observer

Taryo

Deskriptor Penilaian

1. Siswa Berdiskusi
  - 1 = Jika ada <3 kelompok yang aktif berdiskusi
  - 2 = Jika ada 3-6 kelompok yang aktif berdiskusi
  - 3 = Jika ada >6 kelompok yang aktif berdiskusi
2. Siswa Mengajukan pertanyaan
  - 1 = Jika ada <3 siswa yang aktif bertanya
  - 2 = Jika ada 3-5 siswa yang aktif bertanya
  - 3 = Jika ada >5 siswa yang aktif bertanya
3. Siswa Berpendapat
  - 1 = Jika ada <3 siswa yang aktif berpendapat
  - 2 = Jika ada 3-5 siswa yang aktif berpendapat
  - 3 = Jika ada >5 siswa yang aktif berpendapat
4. Siswa menyimpulkan masalah
  - 1 = Jika kesimpulan tidak sesuai topik dan bahasa sulit dipahami
  - 2 = Jika kesimpulan tidak sesuai topik dan bahasa mudah dipahami
  - 3 = Jika kesimpulan sesuai dengan topik dan bahasa mudah dipahami
5. Guru membimbing siswa
  - a. Membimbing secara individual
  - b. Membimbing secara kelompok
  - c. Membimbing secara klasikal

Skala Penilaian

  - 1 = Jika ada 1 deskriptor yang tampak
  - 2 = Jika ada 2 deskriptor yang tampak
  - 3 = Jika ada 3 deskriptor yang tampak

Lampiran XXVI

**CONTOH HASIL AKTIVITAS PEMBELAJARAN  
PENELITIAN TINDAKAN KELAS ( PTK )**

Dilaksanakan pada siklus II ( Rabu, 26 Oktober 2011 )

Nama guru yg diobservasi : Tunah,S.Pd.I

No	Jenis Observasi	Kurang *	Cukup *	Baik *	Cukup baik *	Sangat baik *
1.	Pengaturan tempat duduk siswa					
2.	Cara siswa berdoa					
3.	Pengantar pembelajaran oleh guru					
4.	Appersepsi					
5.	Cara guru menyampaikan PBM					
6.	Antusiasme siswa dlm pembelajaran					
7.	Partisipasi/keterlibatan Siswa dlm pembelajaran					
8.	Kerja sama siswa dalam berdiskusi					
9.	Kreatifitas dalam pembelajaran					
10.	Perhatian guru pada siswa saat PBM					
11.	Cara menyelesaikan kesulitan belajar siswa					
12.	Cara menyampaikan Kesimpulan dlm pembelajaran					
13.	Penugasan siswa					
14.	Cara memotivasi belajar siswa					
15.	Cara merayakan keberhasilan siswa					
16.	Perhatian siswa pada guru saat PBM berlangsung					
17.	Keberanian dalam menjawab soal/Demonstrasi					

Beri tanda cek list pada kolom yang sesuai.

Widrapayung Wtn, 24 Oktober 2011

Observer

T a r y o , a.Ma.

Lampiran XXVII

**Contoh Hasil Pengisian Angket Siswa  
Pelaksanaan PTK**

A  
C  
A  
A  
C  
D  
A  
D  
A  
A

Skor jawaban benar  
Dibagi 10 X 100 = .....

Widarapayung Wtn, 17 Oktober 2011  
Observer

  
Taryo, A.Ma.

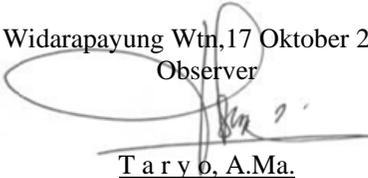
### OBSERVASI PRA SIKLUS

Dalam pelaksanaan observasi pra siklus, penulis menemukan permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Dalam berceramah guru masih menggunakan bahasa yang membingungkan bagi peserta didik, misalnya antara kata tidak dan nggak.
2. Guru terpaku di tempat duduk, tidak pro aktif sehingga terkesan ceramah sendiri, sementara siswa yang ada di barisan belakang mendengarkan ceramah sambil bermain.
3. Guru tidak melibatkan siswa dalam memecahkan masalah, misalnya ketika mencari sinonim guru tidak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir mencari jawaban sendiri.
4. Guru tidak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terhadap kalimat-kalimat yang belum mengetahui artinya, sehingga terkesan sangat monoton dalam pembelajaran.
5. Guru tidak menyimpulkan dalam akhir pembelajaran, dan tidak diawali dengan berdoa serta apersepsi.

Widarapayung Wtn, 17 Oktober 2011

Observer

  
Taryo, A.Ma.

Lampiran XXIX

**INSTRUMEN OBSERVASI SIKLUS I**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Materi Pembelajaran : Membaca cerita rakyat  
 Sub Materi : Mengidentifikasi watak tokoh dalam bacaan  
 Kelas/Semester : V/I  
 Hari,tanggal : Senin,17 Oktober 2011  
 Nama Guru : Tunah,S.Pd.I  
 Pelaksanaan : Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Ada	Tidak ada
1	Persiapan Penyusunan RPP		
	- Perumusan Tujuan Pembelajaran		
	- Rumusan Indikator		
	- Penjabaran Materi		
	- Penggunaan media pembelajaran		
	- Langkah-langkah dalam pembelajaran		
2	Kegiatan Belajar Mengajar		
	a. Penampilan guru ( menarik )		
	b. Appersepsi		
	c. Penguasaan mater		
	d. Penyajian sesuai urutan		
3	Metode		
	a. Keaktifan siswa		
	b. Ltihan sosial		
	c. Pelaksanaan susiai urutan kompetensi		
	d. Menutup pelajaran dengan baik baik		

Widarapayung Wtn, 17 Oktober 2011

Observer



**TARYO**

## Lampiran XXX

**DAFTAR NILAI POS TES  
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Dilaksanakan pada siklus I

No	N a m a	Nilai Pos Tes	Keterangan
1	Agustono	53	BT
2	Ahmad Amrul Saifuloh	80	T
3	Ahmad Maizan	80	T
4	Ahmad Mudrik Nawawi	73	T
5	Ahmad Tajiul Umam	66	BT
6	Ahmad Tri Subarkah	73	T
7	Akhmad Lutfi Hakim	66	BT
8	Aliza Parastuti	53	BT
9	Andika Wiji Purnama	80	T
10	Ari Setya Budi	73	T
11	Arif Solehudin	86	T
12	Eka Rahmawati	73	T
13	Eriyanti	73	T
14	Faiz Abdul Ghoni	80	T
15	Fiki Agung Saputra	80	T
16	Heri Aji Saputra	73	T
17	Ika Dewi Dzul Hijjah	80	T
18	Khafidotul Khasanah	73	T
19	Kukuh Nur Wahid P	86	T
20	Mahbub Junaidi	73	T
21	Mei Setya Ningsih	53	BT
22	Muhammad Najib	80	T
23	Mulyono	93	T
24	Nahid Nisaul Karimah	86	T
25	Nailin Fauziyah	73	T
26	Naufal Amhar	80	T
27	Nur Aini Afifah	66	BT
28	Nur Ainayah	73	T
29	Nurdin Setyawan	73	T
30	Rifqi Heri Saputra	80	T
31	Rohman Al Hakim	46	BT
32	Sidik Ibnu Al Hakim	86	T
33	Siti Khasanah	66	BT
34	Sohib Hidayat	66	BT
35	Taufiq Hidayat	93	T
36	Winda Septi Ambarwati	73	T
37	Yupi Prayogo	93	T
	Jumlah		
	Rata-rata		

Lampiran XXXI

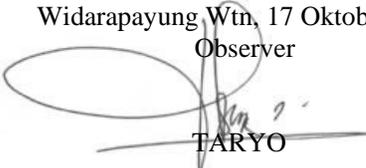
**INSTRUMEN OBSERVASI SIKLUS II**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Materi Pembelajaran : Membaca cerita rakyat  
 Sub Materi : Mengidentifikasi watak tokoh dalam bacaan  
 Kelas/Semester : V/I  
 Hari,tanggal : Senin, 23 Oktober 2011  
 Nama Guru : Taryo, A.Ma.  
 Pelaksanaan : Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Ada	Tidak ada
1	Persiapan Penyusunan RPP	✓	
	Perumusan Tujuan Pembelajaran		
	Rumusan Indikator		
	Penjabaran Materi		
	Penggunaan media pembelajaran		
	Langkah-langkah dalam pembelajaran		
2	Kegiatan Belajar Mengajar		
	Penampilan guru ( menarik )		
	Appersepsi		
	Penguasaan mater		
	Penyajian sesuai urutan		
	Metode		
	Keaktifan siswa		
	Ltihan sosial		
	Pelaksanaan susi arutankompetisi		
	Menutup pelajaran dengan baik baik		

Widarapayung Wtn, 17 Oktober 2011

Observer



TARYO

**LEMBAR PENGAMATAN**

**Siklus I**

Berilah tanda cek list (  $\checkmark$  ) pada kolom di bawah ini!

No	Aspek yang dinilai	Skor			Nilai
		1	2	3	
1.	Siswa berdiskusi				4
2.	Siswa mengajukan pertanyaan				5
3.	Siswa berpendapat				4
4.	Siswa menyimpulkan masalah				4
5.	Guru membimbing siswa				6
	Jumlah				23

Observer  
  
Taryo, A.Ma.

Deskriptor Penilaian

1. Siswa Berdiskusi
  - 1 = Jika ada <3 kelompok yang aktif berdiskusi
  - 2 = Jika ada 3-6 kelompok yang aktif berdiskusi
  - 3 = Jika ada >6 kelompok yang aktif berdiskusi
2. Siswa Mengajukan pertanyaan
  - 1 = Jika ada <3 siswa yang aktif bertanya
  - 2 = Jika ada 3-5 siswa yang aktif bertanya
  - 3 = Jika ada >5 siswa yang aktif bertanya
3. Siswa Berpendapat
  - 1 = Jika ada <3 siswa yang aktif berpendapat
  - 2 = Jika ada 3-5 siswa yang aktif berpendapat
  - 3 = Jika ada >5 siswa yang aktif berpendapat
4. Siswa menyimpulkan masalah
  - 1 = Jika kesimpulan tidak sesuai topik dan bahasa sulit dipahami
  - 2 = Jika kesimpulan tidak sesuai topik dan bahasa mudah dipahami
  - 3 = Jika kesimpulan sesuai dengan topik dan bahasa mudah dipahami
5. Guru membimbing siswa
  - a. Membimbing secara individual
  - b. Membimbing secara kelompok
  - c. Membimbing secara klasikal

Skala Penilaian

  - 1 = Jika ada 1 deskriptor yang tampak
  - 2 = Jika ada 2 deskriptor yang tampak
  - 3 = Jika ada 3 deskriptor yang tampak

Lampiran XXXIII

**HASIL OBSERVASI  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V ( LIMA )  
MI AL KHOLIDIYAH WIDARAPAYUNG WETAN-BINANGUN**

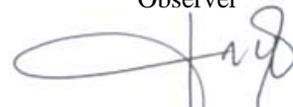
Dilaksanakan pada siklus II( Rabu, 26 Oktober 2011 )  
Nama Guru yg diobsevasi : Taryo,A.Ma.

No	Jenis Observasi	Kurang *	Cukup *	Baik *	Cukup baik *	Sangat baik *
1.	Pengaturan tempat duduk siswa					
2.	Cara siswa berdoa					
3.	Pengantar pembelajaran oleh guru					
4.	Appersepsi					
5.	Cara guru menyampaikan PBM					
6.	Antusiasme siswa dlm pembelajaran					
7.	Partisipasi/keterlibatan Siswa dlm pembelajaran					
8.	Kerja sama siswa dalam berdiskusi					
9.	Kreatifitas dalam pembelajaran					
10.	Perhatian guru pada siswa saat PBM					
11.	Cara menyelesaikan kesulitan belajar siswa					
12.	Cara menyampaikan Kesimpulan dlm pembelajaran					
13.	Penugasan siswa					
14.	Cara memotivasi belajar siswa					
15.	Cara merayakan keberhasilan siswa					
16.	Perhatian siswa pada guru saat PBM berlangsung					
17.	Keberanian dalam menjawab soal/Demonstrasi					

Beri tanda cek list pada kolom yang sesuai.

Widarapayung Wtn,26 Oktober 2011

Observer



**Tunah, S.Pd.I**

NIP.197212092007102001

Lampiran XXXIV

**ANGKET SOAL UNTUK PELAKSANAAN PTK**

Nama :  
Jabatan :  
Jenis Kelamin :  
Sasaran Obyek : Guru/Karyawan

**PETUNJUK**

Bacalah soal dengan teliti

1. Pilih salah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda silang
2. Jawab dengan jujur, jangan membohongi diri dan orang lain
3. Jawaban tidak mempengaruhi nilai
4. Berdoalah sebelum mengerjakan soal

Pertanyaan untuk guru senior !

1. Siapakah yang mendirikan Madrasah ini ?
  - a. yayasan
  - b. pemerintah
  - c. masyarakat
  - d. organisasi sosial
2. Untuk apa tujuan Madrasah ini didirikan ?
  - a. untuk menolong fakir miskin
  - b. untuk menampung anak usia sekolah
  - c. untuk mendidik generasi muda
  - d. untuk memerangi kebodohan
3. Apakah Madrasah ini pada awal berdiri langsung memiliki gedung ?
  - a. sudah
  - b. tidak
  - c. belum
  - d. ya
4. Bagaimana cara pengurus mengangkat guru saat itu ?
  - a. sekedar memenuhi syarat akhlak
  - b. asal comot saja
  - c. harus memiliki ijazah keguruan
  - d. diseleksi sesuai dg kompetensi
5. Apakah semua guru yang ada di MI Al Kholidiyah sekarang sudah memenuhi standar akademik ?
  - a. belum
  - b. sebagian kecil
  - c. sebagian besar
  - d. tidak ada yang memenuhi
6. Bagaimana cara mencari murid saat itu ?
  - a. melalui pengumuman di masjid dan musholla
  - b. melalui selebaran misalnya spanduk dsb
  - c. atas kesadaran masyarakat
  - d. tidak pernah mencari tapi sudah datang sendiri

7. Apakah dalam proses pembelajaran Madrasah menggunakan Kurikulum?
  - a. tidak
  - b. kadang-kadang
  - c. ya
  - d. melihat kepentingannya
8. Lalu kurikulum apa yang sekarang digunakan ?
  - a. kurikulum KBK
  - b. kurikulum 2004
  - c. kurikulum lokal
  - d. kurikulum KTSP
9. Apakah sekarang Madrasah sudah benar-benar diakui oleh pemerintah ?
  - a. belum
  - b. sedang dalam proses
  - c. Sudah
  - d. Tidak perlu
10. Sudah berapa kali Madrasah diakreditasi ?
  - a. berkali-kali
  - b. setiap empat tahun sekali
  - c. belum pernah
  - d. Baru akan diajukan
11. Bagaimana hasil akreditasi terakhir ?
  - a. memuaskan
  - b. diakui
  - c. terdaftar
  - d. disamakan
12. Apakah sekarang semua guru MI sudah mengikuti sertifikasi?
  - a. belum
  - b. sudah
  - c. Sebagian besar
  - d. sebagian kecil
13. Apakah lulusan madrasah melanjutkan ke jenjang SMP/MTs ?
  - a. Tidak
  - b. Ya, melanjutkan semua
  - c. sebagian kecil
  - d. sebagian besar
14. Apakah ada yang diterima di SMP/MTs.Negeri ?
  - a. tidak
  - b. sebagian besar
  - c. ada
  - d. sebagian kecil
15. Adakah partisipasi orang tua wali dalam pembiayaan sekolah?
  - a. tidak
  - b. hanya wali murid yg mampu
  - c. ya, ada sumbangan dari wali murid
  - d. seluruhnya gratis
16. Bagaimana penentuan pembiayaan sekolah ?
  - a. melalui rapat guru saja
  - b. melalui rapat pengurus dan guru
  - c. melalui rapat wali murid
  - d. diputuskan sendiri oleh kepala MI
17. Apakah madrasah memiliki pengurus komite ?
  - a. ya, memiliki
  - b. belum memiliki
  - c. tidak memiliki
  - d. baru akan dibentuk

18. Siapakah yang duduk dalam kepengurusan komite ?
- a. para orang tua wali dan tokoh-tokoh masyarakat
  - b. para orang tua wali dan tokoh-tokoh pendidikan
  - c. para orang tua wali dan pemerintah desa
  - d. para tokoh agama, orang tua wali, dan tokoh masyarakat yang lain
19. Dalam Proses PBM, apakah madrasah menerima bantuan BOS dan BOS buku ?
- a. ya, menerima
  - b. tidak terdaftar
  - c. tidak menerima
  - d. kadang-kadang
20. Apakah semua pengurus, dan semua guru ada jaringan silaturahmi ?
- a. ada, melalui kegiatan bulanan
  - b. kadang-kadang
  - c. tidak ada
  - d. melihat kepentingannya

## Lampiran XXXVI

### CURRICULUM VITAE

N a m a : Taryo  
Tempat Tgl lahir : Cilacap,11 Mei 1968  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Status : Kawin  
Pekerjaan : Guru  
Unit Kerja : MI.Al Kholidiyah  
Agama : Islam  
Alamat : Jln.Masjid Barat Nomor 169 RT. 28 RW. 08  
Widarapayung Wetan Kec. Binangun Kab. Cilacap  
Kode Pos : 53281  
Nomor HP : 081327298076  
Alamat e-mail : [Taryo1968@yahoo.co.id](mailto:Taryo1968@yahoo.co.id)

#### I. Riwayat Pendidikan Formal :

1. MI.Al Kholidiyah Widarapayung Wtn, Tamat 1980/1981 berijazah
2. SMP YPI Binangun Tamat 1982/1983, Tamat berijazah
3. MA.At Taqwa Nusawungu 1988/1989, Tamat berijazah
4. Diploma II IAIN Walisongo Semarang th 2002, Tamat berijazah
5. Strata Satu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012, Tamat berijazah

#### II. Pendidikan Non Formal :

1. Pelatihan Mapel IPA/Sains Balai Penataran Guru Semarang Thn 2000
2. Pelatihan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Depdiknas Kab. Cilacap Tahun 2000
3. Pelatihan Orientasi Ketua BPD Kabupaten Cilacap Tahun 2000
4. Pelatihan Mulok Bahasa Inggris Depdiknas Kab.Cilacap Tahun 2001
5. Pelatihan Atletik bagi guru SD,SLTP dan SLTA Depdikbud Kab.Cilacap Tahun2002

#### Riwayat Pekerjaan :

1. Penjaga MI Al Kholidiyah 1980 sd 1983
2. Guru Penjas MI Al Kholidiyah 1984 sd 1989
3. Kepala Tata Usaha MTs.Al Kholidiyah 1985 – 2003
4. Guru Kelas MI Al Kholidiyah 1989 sd sekarang

Pengalaman Organisasi:

1. Ketua IPNU Ancab Binangun 1987-1989
2. Ketua Remaja Masjid Darussalam Kholidiyah 1989-1992
3. Pengurua IPNU Cabang Cilacap 1992 – 1995
4. Ketua BPD Widarapayung Wtn 2000 – 2003
5. Ketua PAC PPP Periode 1997 - 2007
6. Sekretaris Cabang PPP Cilacap 2006 – 2009

Prestasi yang pernah diraih :

- ❖ Juara I Lomba Pidato GPK DPW PPP Jawa Tengah Th. 1997

Riwayat Keluarga :

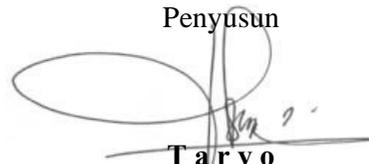
- Ayah : Abdul Ghofir  
Ibu : Tarsem  
Kakak : 8 ( orang ) 4 laki-laki dan 4 perempuan  
Adik : Atun Mustaqimah,S.Pd.I.  
Istri : Naeli Taufiqoh  
Anak  
1. Miftahul Mufid  
2. Hesti Iftitachul Musyarofah

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan keadaan yang sebenar-benarnya. Jika dikemudian hari terdapat kekeliruan maka akan saya betulkan sebagaimana mestinya. Saya bertanggung jawab sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 Januari 2012

Penyusun



**Tarvo**  
NIM.09480008-M



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) - 513056 Fax. 519734 Yogyakarta 55281

Nomor : UIN.03/DT.1/TL.00/ 68 37/2011  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Yogyakarta, 09 Agustus 2011

Kepada  
Yth Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian Dan Pembangunan  
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: " **UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DENGAN METODE TANDUR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V MI AL KHOLIDIYAH WIDARAPAYUNG WETAN BINANGUN CILACAP TAHUN PELAJARAN 2011/2012** ", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : T A R Y O  
NIM : 09480008-M  
Semester : IV  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Jl. Masjid Barat RT. 28 RW. 08 Widarapayung Wetan Kec.  
Binangun Kab. Cilacap

untuk mengadakan penelitian di : MI Al Kholidiyah Widarapayung Wetan Kec.  
Binangun Cilacap

Metode pengumpulan data : Wawancara, Observasi, Dokumentasi dan Tes.

Adapun waktunya mulai tanggal : 15 Agustus 2011 s.d. 20 Oktober 2011.

Kemudian atas perkenan bapak kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*



a.n. Dekan  
Pembantu/Dekan I

**Dr. Sukman, S.Ag., M. Pd.**  
NIP. 19720315 199703 1 009

Tembusan :

1. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Ketua Jurusan PGMI
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



UIN SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jl. Mardsa Adisucipto  
 Yogyakarta



**BLANGKO KARTU RENCANA STUDI (KRS)**

Nama : Taryo  
 NIM : 09480008-M  
 Dosen PA : Dra. Asnadiyah, M. Pd.

Smt/ Jurusan : V / PGMI  
 Kelas : MEDP  
 Th. Akademik : 2011-2012

No.	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	SMT	Jadwal Kuliah	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	MIT-305-1-6	Skripsi	6	V		Tim Skripsi	1	1
		Jumlah	6					

Pembimbing Akademik

*Asnadiyah*  
 (Dra. Asnadiyah, M. Pd.)  
 NIP.:

Yogyakarta, 12 Desember 2011  
 Mahasiswa

*Taryo*  
 (Taryo)  
 NIM.: 09480008-M





PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kepatihan - Danurejan, Yogyakarta - 55213

Nomor : 070/6355/V/2011

Yogyakarta, 10 Agustus 2011

Hal : Ijin Penelitian.

Kepada Yth.

Gubernur Provinsi Jawa Tengah

Cq. Bakesbangpol dan Linmas

Di -

SEMARANG

Menunjuk surat

Dari : Pembantu Dekan I Fak. Tarbiyah & Keguruan UIN "Suka" Yk

Nomor : UIN.03/DT.1/TL.00/6837/2011

Tanggal : 09 Agustus 2011

Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : TARYO

NIM/NIP. : 09480008-M

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta

Judul Penelitian : UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DENGAN METODE TANDUR  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V MI AL  
KHOLIDIYAH WIDARAPAYUNG WETAN BINANGUN CILACAP TAHUN  
PELAJARAN 2011/2012

Lokasi : Kab. Cilacap, Jateng

Waktu : 3 (tiga) bulan, Mulai Tanggal 10 Agustus s/d 10 Nopember 2011

Peneliti berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadikan maklum

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan disampaikan Kepada :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai Laporan);
2. Pemb. Dekan I Fak. Tarbiyah & Keguruan UIN "Suka" Yk;
3. Yang Bersangkutan.